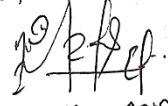


**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIS
AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL*) DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS VIII DI MTsN 10 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC sidang
7 September 2023

Mirza Nur Ariah . M.Pd.I

Disusun Oleh:

Siti May Saroh

19422172

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIS
AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL*) DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS VIII DI MTsN 10 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Siti May Saroh
19422172

Dosen Pembimbing Skripsi:

Mir'atun Nur Arifah, S.P.d.I, M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti May Saroh

NIM : 19422172

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Intelektual*)
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTsN 10
Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak terpaksa.

Yogyakarta, 7 September 2023
Yang menyatakan,



Siti May Saroh

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14.5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiainui.ac.id
W. fiainui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : -2 Oktober 2023
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 10 Sleman
Disusun oleh : SITI MAY SAROH
Nomor Mahasiswa : 19422172

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)
Penguji I : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Pembimbing : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 2 Oktober 2023



Dekan,
Dr. Asmuni
Dr. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Siti May Saroh

Nomor Induk Mahasiswa : 19422172

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTsN 10 Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 7 September 2023



Mir'atun Nur Arifah, S.P.d.I, M.Pd.I

NOTA DINAS

Yogyakarta, 24 Muharam 1944 H
7 September 2023

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 876/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2023, tanggal 5 Juni 2023 M bertepatan dengan 16 Zulqa'dah 1444 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Siti May Saroh
Nomor Pokok/NIM : 19422172
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTsN 10 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi atau tugas akhir saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Mir'atun Nur Arifah, S.P.d.I,
M.Pd.I

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS:Al-Isra. 36)¹

¹ AlQur'an Surat Al-Isra, ayat 36, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, cv. Penerbit Diponegoro, Bandung, hlm 257

ABSTRAK

Siti May Saroh. “Implementasi Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTsN 10 Sleman.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru terbiasa menggunakan metode konvensional, yang mendominasi pembelajaran hanya berfokus pada guru, dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif serta berkontribusi saat proses pembelajaran. Salah satunya terjadi di kelas VIII MTsN 10 Sleman pada pembelajaran Akidah akhlak. Peserta didik tampak tidak mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Akidah akhlak. Adanya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengimplementasikan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran Akidah akhlak. Model pembelajaran SAVI adalah suatu model pembelajaran yang pelaksanaannya menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual melalui penggunaan seluruh alat indra yang dimiliki peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII yang telah diterapkan MTsN 10 Sleman. Adapun data yang diperoleh yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah reduksi, display, dan verifikasi. Teknik penentuan informan yang digunakan yaitu purposive sampling dimana penentuan informan dipertimbangkan atas seseorang yang paling tahu mengenai objek penelitian.

Hasil penelitian ini yaitu : 1. Implementasi Model Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII adalah a. perencanaan model pembelajaran SAVI, 1) Menyiapkan Materi Pembelajaran, 2) Menyiapkan Media Pembelajaran, 3) Menguasai Model Pembelajaran b. Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI, 1) Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti terdiri dari empat aspek: Tahapan Pertama Aspek Somatic, Tahapan Kedua Aspek Auditory, Tahapan Ketiga Aspek Visual, dan Tahapan Keempat Aspek Intelektual c. Evaluasi Model Pembelajaran SAVI. 2. Hasil implementasi model pembelajaran SAVI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII yang meliputi: a. Peningkatan aspek kognitif, b. Peningkatan aspek afektif, dan c. Peningkatan aspek psikomotorik. 3. Kendala implementasi model pembelajaran SAVI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII, yang meliputi: a. Kendala Pada Kemampuan Guru, b. Kendala Pada Konsentrasi Peserta Didik, c. Kendala Pada Sarana dan Prasarana

Kata kunci : Model Pembelajaran SAVI, Hasil Belajar

ABSTRACT

Siti May Saroh *"Implementation of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Learning Model in Improving Learning Outcomes in Grade VIII Aqidah Akhlak Learning at MTsN 10 Sleman.*

In implementing teaching and learning activities, teachers are accustomed to using conventional methods, which dominate learning which only focuses on the teacher, and do not provide opportunities for students to be active and contribute during the learning process. One of them happened in class VIII MTsN 10 Sleman in learning Aqidah Akhlak. Students do not seem to follow the lesson to the fullest. This has an impact on students' lack of understanding of the learning of Aqidah Akhlak. The existence of this research aims to improve student learning outcomes by implementing the SAVI learning model in Akidah Akhlak learning. The SAVI learning model is a learning model whose implementation combines physical movement with intellectual activity through the use of all the students' sensory organs.

This research uses a descriptive qualitative approach which aims to describe the implementation of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model in improving learning outcomes in Class VIII Moral Creed Learning which has been implemented at MTsN 10 Sleman. The data obtained was through interviews, observation and documentation which were analyzed using reduction, display and verification steps. The technique for determining informants used is purposive sampling where the selection of informants is considered based on the person who knows best about the research object.

The results of this study are: 1. Implementation of the SAVI Learning Model in Improving Learning Outcomes of Class VIII Aqidah Akhlak Learning is a. planning the SAVI learning model, 1) Preparing Learning Materials, 2) Preparing Learning Media, 3) Mastering the Learning Model b. Implementation of the SAVI Learning Model, 1) Introduction, 2) Core Activities, a) First Stage Somatic Aspect, b) Second Stage Auditory Aspect, c) Third Stage Visual Aspect, d) Fourth Stage Intellectual Aspect c. Evaluation of the SAVI Learning Model. 2. The results of the implementation of the SAVI learning model in Improving Learning Outcomes of Class VIII Akhlak Aqidah learning which includes: a. Increasing cognitive aspects, b. Increased affective aspects, and c. Improved psychomotor aspects. 3. Obstacles to the implementation of the SAVI learning model in Improving Learning Outcomes of Class VIII Akhlak Aqidah Learning, which includes: a. Constraints on Teacher Ability, b. Obstacles to Student Concentration, c. Constraints on Facilities and Infrastructure

Keywords: *SAVI Learning Model, Learning Outcomes*

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, terutama nikmat Iman dan Islam juga nikmat sehat walafiat yang tidak pernah bisa kita hitung. Sehingga pelaksanaan Tugas Akhir (TA) ini dapat berjalan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi kita Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, para *tabi'in* dan *tabi'at*-nya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari akhir.

Syukur Alhamdulillah, berkat segala usaha yang telah diupayakan, hingga sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTsN 10 Sleman”. Begitu banyak do'a dan dorongan dari berbagai pihak atas selesainya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Asmuni selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M selaku ketua jurusan studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan serta motivasi, sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dosen-dosen khususnya Prodi Studi Agama Islam, yang telah membimbing dan mengarahkan untuk menjadi pribadi yang kreatif serta inovatif.
7. Kedua orang tua, Bapak H. Mat Salim dan Ibu Hj. Rita Harini, serta sanak saudara yang selalu membantu, mendukung, mendoakan, memberikan motivasi, dan pengertiannya atas pertanyaan-pertanyaan kapan lulusnya.
8. Kepala madrasah, guru-guru, siswa kelas VIII, dan karyawan MTsN 10 Sleman yang telah bersedia dalam membantu selama proses penelitian berlangsung.
9. Rekan-rekan *circle* "Bolot Pejuang Skripsi" Nopnop, Hikmah, Karomah, Galuh, Adel, Igoh, Afi, dan Citita. Terimakasih atas kerjasama, kebersamaan, persahabatan, teguran, saling mengingatkan, dan semua kenangan indah yang telah kita lalui selama ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun demikian penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan kedepannya. Harapan terbesarnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun semua pihak lain yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan petunjuknya bagi kita semua. Amin yaa robbal 'aalamin.

Jazakumullah Khairan Katsiron..

Yogyakarta, Agustus

2023

Siti May Saroh

TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	-
ب	ba'	B	-
ت	ta'	T	-
ث	Tsa	S	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	ha'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	za'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	d (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	t (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	z (dengan titik di bawah)

ع	ain'	‘	koma terbalik ke atas
غ	Ghain	G	-
ف	fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	ha'	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbutah di Akhir Kata

1. Bila *Ta'Marbutah* dibaca mati ditulis h, kecuali untuk kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta'marbutah* diikuti dengan kata sadang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah* dan *dammah* ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + Alif</i> جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	A <i>Jahiliyyah</i>
2	<i>Fathah + Ya' Mati</i> تَنْسَى	Ditulis Ditulis	A <i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + Ya' mati</i> كَرِيم	Ditulis Ditulis	I <i>Karim</i>
4	<i>Dammah + Ya' mati</i> فُرُوص	Ditulis Ditulis	U <i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + Ya' Mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + waw mati</i>	Ditulis	Au

	قَوْلٌ	Ditulis	<i>Qaul</i>
--	--------	---------	-------------

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata

<i>Fathah + Ya' Mati</i> أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
<i>Fathah +waw mati</i> لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila kata sandang *alif + lam* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan al.

<i>Fathah + Ya' Mati</i> الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
<i>Fathah +waw mati</i> الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila kata sandang *alif + lam* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf l (el)-nya.

<i>Fathah + Ya' Mati</i> السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
<i>Fathah +waw mati</i> الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

<i>Fathah + Ya' Mati</i> دَوَى الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-Furud</i>
<i>Fathah + waw mati</i> أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan pertanyaan penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Deskripsi Teori	17
1. Model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, 17	
b. Karakteristik Model Pembelajaran SAVI.....	20
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI.....	31
2. Hasil Belajar	33
3. Akidah Akhlak	40
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	45
B. Lokasi penelitian	47
C. Informan penelitian	47

D.	Teknik penentuan Informan	47
E.	Teknik pengumpulan data	48
F.	Keabsahan Data	50
G.	Teknik Analisis Data	51
BAB IV.....		54
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		54
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B.	Hasil Dan Pembahasan	60
1.	Implementasi Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Negeri 10 Sleman	61
2.	Hasil 93	
3.	Kendala Implementasi Model Pembelajaran SAVI (Somatics, Auditor102	
DAFTAR PUSTAKA.....		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Dokumentasi RPP (Rencana Pelaksanan Pembelajaran)	69
Gambar 4. 2 Aspek Somatic (Peserta didik diminta untuk dapat menyampaikan ayat tentang diturunkan Al-Qur'an)	76
Gambar 4. 3 Aspek Auditory (Peserta didik diminta untuk aktif menjelaskan secara rinci)	78
Gambar 4. 4 Aspek visual (Peserta didik dapat memperhatikan penjelasan guru dan melihat cuplikan film)	81
Gambar 4. 5 Aspek Intelektual (siswa menyampaikan hasil analisis diskusi)	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya dengan niat baik yang mendukung anak-anak dalam pencarian pengetahuan sehingga dapat membantu orang lain. Dengan kata lain, pendidikan merupakan upaya generasi tua untuk meneruskan informasi kepada generasi muda.² Metode pendidikan masyarakat yang terencana sampai akhir hayatnya adalah pendidikan. Jelas dari pernyataan di atas bahwa pendidikan harus mencakup berbagai kapasitas siswa, termasuk komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik.³

Permasalahan dalam pembelajaran adalah seringnya memaksa siswa untuk menjadi spesialis di semua mata pelajaran tanpa memberi mereka kesempatan untuk mencerna informasi yang telah mereka pelajari dari guru. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh guru, siswa, kurikulum, dan sumber daya media. Minat belajar siswa dapat didorong dengan menggunakan taktik belajar yang tepat. penerapan metode, konsep, dan teknik yang dapat memberikan rangsangan eksternal kepada siswa untuk lebih meningkatkan

² Kenedi, "Pengembangan Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dikelas II SMP N 3 Rokan IV Koto", *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* Vol. 3 No. 2, 2017, 330

³ Aqmarian Ramadhani, "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI dan Media Benda Konkret terhadap Hasil Belajar Materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Ngadirejo kota Kediri", *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol.1 No.8,2017, 3

tingkat keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan pembelajaran. pembelajaran yang dapat dijadikan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang pendidikan.⁴

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita adalah yaitu pada masalah lemahnya proses pembelajaran. Pendidikan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan dan membangun karakter serta potensi yang dimiliki siswa. Proses pendidikan kita sekarang ini belum bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu membentuk manusia cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta membentuk manusia kreatif. Kami menyadari fakta bahwa banyak guru yang berkualifikasi kesulitan untuk melibatkan siswanya karena mereka kurang memahami teknik pengajaran yang efektif. Oleh karena itu, strategi pengajaran menjadi topik hangat dalam pendidikan.⁵

Meskipun setiap siswa mempunyai gaya belajar yang unik, namun sebagian guru masih menyampaikan informasi melalui pembelajaran langsung di kelas. Salah satu unsur yang berasal dari diri siswa dan mempengaruhi baik tidaknya proses pembelajaran adalah gaya belajar. Beberapa siswa menemukan bahwa sekadar mengamati orang lain sambil meniru tindakan mereka adalah cara terbaik untuk belajar. Mereka sering kali lebih suka mencatat apa yang

⁴ Zainal Aqib, "*Model-Model, Media, Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*", (Bandung:CV Yrama Widya 2013), 68

⁵ Tim Dirjen Pembinaan PAI pada Sekolah Umum, "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001) h. 20.

dikatakan guru. Beberapa siswa hanya mengandalkan kemampuan pendengaran dan ingatannya. Mereka mungkin lebih banyak berbicara dan mudah terganggu oleh suara atau keributan selama proses pembelajaran. Beberapa siswa suka belajar dengan berpartisipasi aktif dalam tugas-tugas seperti proyek kelompok dan debat.

Beragamnya gaya belajar akan menyulitkan guru dalam berperilaku profesional. Guru yang profesional harus mampu memahami kepribadian atau gaya belajar yang disukai setiap siswa. Guru merupakan komponen penting dalam kerangka sistem pendidikan dan diharapkan untuk terus meningkatkan teknik pengajarannya sejalan dengan kemajuan teknologi dan konteks lokal dimana proses pendidikan dilakukan. Proses pendidikan akan statis bahkan terbelakang jika guru hanya menggunakan pendekatan statis, merasa puas dengan apa yang ada saat ini.⁶

Siswa akan memahami konten yang ditawarkan sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya karena gaya belajar tidak dapat dipaksakan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Cara seorang guru mengajarkan atau menyajikan materi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berkesinambungan adalah hal yang paling penting karena berupaya untuk mempertahankan perhatian mereka. Setiap pengajar pasti menghadapi beberapa

⁶ Nazarudin Rahman, “*Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*”, Cet I, (Pustaka Felicia, Yogyakarta: Pustaka Felicia, 2009) h. 1.

kondisi sulit ketika melaksanakan proses pembelajaran di madrasah, yang berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan beragam kondisi yang ditemuinya. Apabila model pembelajaran yang digunakan tidak tepat, maka siswa mungkin merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, materi pelajaran mungkin tidak dapat dipahami dengan baik, dan hasil belajar mungkin kurang memadai. Berbicara tentang instruktur, Sardiman menulis dalam bukunya: “Guru merupakan salah satu unsur manusia yang terlibat dalam proses belajar mengajar, yang mempunyai andil dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia pembangunan masa depan”.⁷

Untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin meningkat, guru sebagai salah satu komponen dunia pendidikan harus berperan aktif dan menampilkan dirinya sebagai profesional. Guru harus memenuhi sejumlah standar unik untuk dapat bekerja sebagai pendidik. Ia menerima pelatihan berbagai keterampilan mengajar dan informasi sebagai landasan pekerjaannya sebagai guru. Hasilnya, ia memperoleh kemampuan untuk menyesuaikan berbagai sikap guru yang penting. Pembelajaran melalui keterlibatan dalam kegiatan jauh lebih berhasil dibandingkan pembelajaran melalui ceramah dan presentasi media. Penjelasannya sangat jelas Anda harus mempelajari cara melibatkan siswa sepenuhnya. Telah dibuktikan bahwa pengalaman dan aktivitas yang dipilih secara cermat mendorong pembelajaran lebih dari sekedar mengikuti secara pasif dengan instruktur, manual, televisi, atau layar komputer. Proses mental dapat ditingkatkan dengan olahraga. Tepat di sebelah area otak

⁷ Sardiman, *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2012),125.

yang digunakan untuk berpikir dan memecahkan masalah, terdapat korteks motorik, yang mengontrol cara tubuh bergerak.⁸

Tujuan dasar pendidikan adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran. Yang lebih penting lagi adalah anak-anak bisa bersenang-senang, gembira, dan bersenang-senang saat mempelajari aqidah akhlak. Karena merupakan salah satu pelajaran yang mendidik peserta didik agar berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam, maka Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Agar siswa, khususnya Madrasah, dapat mempelajari dan memahami dasar-dasar agama Islam, maka pendidikan agama Islam juga harus memberikan pelajaran dasar dari agama tersebut. Oleh karena itu, mengajar anak-anak tentang Islam di kelas pendidikan agama sangatlah penting dan esensial.

Diperlukan suatu model yang relevan dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan untuk menghasilkan hasil belajar yang terbaik. Paradigma pembelajaran SAVI dianggap cocok digunakan dengan pembelajaran tema. Pembelajaran SAVI merupakan suatu konsep yang mendorong siswa untuk bergerak sambil belajar agar melibatkan seluruh tubuh dan pikirannya dalam proses pembelajaran. Secara potensial, siswa belajar

⁸ Gunawan & Darmani, *“Mengajar di jaman NOW (Pembelajaran dengan pendekatan SAVI”*, Saintifik, Literasi, PPK, 4C, dan HOTS), (Surabaya:WADE Group,2018),78

sedikit (Visual), namun mereka dapat belajar lebih banyak jika mereka dapat bertindak selama presentasi (Somatik), berkomunikasi tentang apa yang mereka pelajari (Auditori), atau keduanya. Atau mereka mungkin menerapkan keterampilan pemecahan masalah (intelektual). Jika mereka berbicara tentang apa yang mereka lakukan (Auditori) dan memicu sesuatu (Somatik) untuk membuat piktogram atau representasi tiga dimensi. Diharapkan siswa mampu mengartikulasikan dirinya, mencari solusi sendiri, dan mampu menerapkan apa yang dipelajarinya tentang pandangan moral dalam kehidupan sehari-hari sehingga model pembelajaran SAVI dapat digunakan dalam pembelajaran tentang keyakinan moral.

Untuk itu peneliti melihat pentingnya penggunaan model pembelajaran SAVI (Social, Auditory, Visual, Intellectual) untuk mengatasi keberagaman gaya belajar. Sebagai calon guru yang dituntut untuk selalu berinovasi dalam kegiatan pembelajaran, lihatlah permasalahan yang dihadapi di MTs Negeri 10 Sleman. Maka judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah “Implementasi Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 10 Sleman”.

B. Fokus dan pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 10 Sleman ?
2. Bagaimana hasil implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 10 Sleman ?
3. Apa saja kendala model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 10 Sleman ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 10 Sleman
2. Untuk mengkaji hasil implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 10 Sleman
3. Untuk mengkaji kendala dalam penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 10 Sleman

D. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 10 Sleman adalah agar dapat bermanfaat bagi banyak orang. Keuntungan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan kebermanfaatan model SAVI dalam menumbuhkan pemikiran kreatif siswa pada topik Aqidah Akhlak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

sebagai alat evaluasi yang dapat mendorong perkembangan dan kebajikan di madrasah

- b. Bagi Guru

Untuk membangun program model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) dalam penerapan topik Aqidah Akhlak di MTsN 10 Sleman, penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pengajar dalam mendampingi siswa.

- c. Bagi Peserta Didik

Dalam penelitian ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengembangkan kapasitas berpikir kreatifnya pada setiap mata kuliah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan mempermudah para pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Berikut adalah pemaparan sistematika pembahasan dari penelitian ini:

BAB I. PENDAHULUAN, bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, pada bab ini peneliti membahas mengenai kajian pustaka atau penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: 1) Implementasi Pembelajaran model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) 2) Karakteristik model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) 3) Langkah-langkah pembelajaran model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) 4) Langkah-langkah pembelajaran model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) 5) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) 6) Hasil Belajar SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*).

BAB III. METODE PENELITIAN, bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, metode dan prosedur penelitian, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini akan dijabarkan hasil dan pembahasan serta validitas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dukungan data-data yang relevan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam bab ini adalah pelaksanaan penelitian, penyajian data penelitian, analisis data, penyajian hasil analisis, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, di bab terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian. Pada bagian kesimpulan memuat konsistensi kaitan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diuraikan secara singkat dan jelas. Sedangkan pada bagian saran, peneliti memberikan beberapa masukan sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang dibahas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah mendapatkan tinjauan hasil-hasil penelitian yang berisi tinjauan kritis terhadap hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut maka akan digunakan sebagai referensi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti ini merupakan penelitian yang baru, sehingga penelitian terdahulu hanya dapat digunakan sebagai suatu referensi dalam melaksanakan penelitian. Berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian skripsi yang ditulis oleh Endang Puji Rahayu, yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap pemahaman konsep matematika pada materi bangun ruang sisi datar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Bandung”.⁹ Penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap pemahaman konsep matematika pada materi bangun ruang sisi datar peserta didik. Dimana tentang pemahaman pada konsep matematika dengan model pembelajaran SAVI ini dapat sangat membantu dalam pembelajaran

⁹ Endang Puji Rahayu, judul “Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap pemahaman konsep matematika pada materi bangun ruang sis datar peserta didik kelas VIII SMP N 2 Bandung”.

matematika, dengan adanya penerapan yang dapat lebih mudah sehingga dapat membantu mata pelajaran matematika yang dianggap sulit dan menakutkan dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta mampu dapat diterima oleh peserta didik. Perbedaan penelitian terdapat pada model, dan juga lokasi penelitian.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Dien Stien (2021) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Pendekatan Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” menyebutkan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan ini. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ketuntasan belajar melalui 2 siklus. Dalam penelitian ini yang menjadi hambatan yaitu ketercapaian skor dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah kurang dalam menghadapi hambatan tersebut, peneliti menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan SAVI pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kota Tondano. Hal ini dapat dilihat melalui hasil evaluasi siklus I hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh dalam kemampuan membaca pemahaman masih setengah persen. Sedangkan pelaksanaan pada siklus II hasil ketuntasan klasikal bisa mencapai lebih dari siklus I, untuk itu pada siklus II ini dikatakan berhasil.¹⁰

¹⁰ Dien Stien, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Pendekatan Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”

Ketiga, penelitian skripsi yang ditulis oleh Reni Susanti, yang berjudul “Implementasi Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII B MTs N Yogyakarta”. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan pendekatan SAVI dan mengetahui pada peningkatan partisipasi setelah penerapan pendekatan SAVI.¹¹ Dimana penerapan pada pendekatan SAVI ini tertuang dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi demonstrasi, diskusi, reading a load, analisis dan kuis. Setelah diterapkan pada pendekatan SAVI. Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode dan juga lokasi penelitian.

Keempat, penelitian skripsi yang ditulis oleh Roro Wigati Sayekti. Skripsi. 2018. (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Inten Lampung). Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan metode penelitiannya adalah metode eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran somatis, auditori, visual, intelektual (SAVI) mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan rata-rata hasil belajar

¹¹ Reni Susanti, yang berjudul “*Implementasi Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII B MTs N Yogyakarta*”.

matematika siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model SAVI lebih besar dibandingkan siswa pada kelas eksperimen yang tidak menggunakan model SAVI.¹²

Kelima, penelitian tesis Dyayu Kartika Wardani. (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang). Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV A SDN Wonosari 03 Semarang Menggunakan Model SAVI dengan Multimedia. Penelitian ini bersifat kualitatif dan dilaksanakan dalam dua siklus selama dua pertemuan dengan menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas. Temuan penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa model SAVI dengan multimedia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sains di SDN Wonosari 03 Semarang meliputi kemampuan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar kelas IVA.¹³ Pendekatan SAVI direkomendasikan bagi instruktur sebagai cara untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa kelas IV dengan pengajaran ilmiah.

Enam, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahma (2018) dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui tingkat perolehan persentase hasil belajar murid. Dalam peneliti

¹² Roro Wigati Sayekti. Judul: “*Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung*”.

¹³ Dyayu Kartika Wardani. Judul: “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model SAVI Dengan Multimedia Pada Siswa Kelas IV A SDN Wonosari 03 Semarang*”. (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2015).

pun memiliki hambatan yaitu keterampilan membaca sebelum diberikan perlakuan dikategorikan sebagai rendah. Untuk itu peneliti menyatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran SAVI pada kelas V Inpres Ana Gowa berpengaruh terhadap hasil belajar murid dalam keterampilan membaca Bahasa Indonesia karena sebelum penerapan ini dilaksanakan, kategorinya masih terbilang rendah. Namun, setelah penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar murid dalam keterampilan membaca Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ana Gowa meningkat. Hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil belajar murid rendah 33%, tinggi 15%, namun setelah dilakukan penerapan tersebut keterampilan membaca Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres ana Gowa meningkat ini dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu tinggi 49%, dan sangat tinggi 26%.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana Anas (2019) dengan judul “Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Quasi Eksperimen” dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui perbandingan antara kelas ceramah dan kelas konvensional. Untuk itu peneliti menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan tinggi, serta memiliki pengaruh yang signifikan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI pada siswa kelas V MIN 3 Kota Medan serta hasil belajar siswa di kelas dengan menggunakan model tersebut lebih tinggi daripada hasil belajar siswa di kelas ceramah.

Kedelapan, “Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Ma’arif NU Bantar Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015,” demikian judul penelitian tesis Rina Oktavia dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah pada IAIN Purwokerto yang selesai dibangun pada tahun 2015. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV MI Ma'arif NU Bantar menggunakan berbagai teknik pengajaran, seperti teknik diskusi, role play, teknik tanya jawab, penugasan, dan teknik latihan.¹⁴

¹⁴ Rina Oktavia, “*Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia, Skripsi*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

B. Landasan Teori

Penulis disini harus memberikan hipotesis yang berkaitan dengan penelitian ini agar dapat memperkuat hipotesisnya dan mencegah kesalahpahaman judul serta menjadikan penelitian lebih fokus.

1. Model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

a. Pengertian Model Pembelajaran SAVI

Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dave Meier dan dimuat dalam bukunya *The Accelerated Learning Handbook* adalah model SAVI. Berikut terjemahan Bahasa Inggris Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan karya Rahmani Astuti.

- 1) Dengan bergerak, pembelajar somatik/somatik belajar.
- 2) Belajar melalui berbicara dan mendengarkan disebut dengan auditory/pendengaran.
- 3) Pembelajaran melalui sketsa dan visualisasi dikenal sebagai pembelajaran visual.
- 4) kognitif, yaitu melalui pemecahan masalah dan refleksi.¹⁵

Aktif secara fisik saat belajar, menggunakan indera sebanyak-banyaknya, dan melibatkan seluruh tubuh atau pikiran dalam proses

¹⁵ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook. Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan pelatihan*, Terj. Rahmani Astuti KAIFA, Bandung, hlm. 90.

pembelajaran merupakan ciri-ciri SAVI.¹⁶ Dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, Oemar Hamalik menegaskan bahwa: “Siswa yang belajar dengan melakukan banyak aktivitas, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, aktivitas motorik, dan sebagainya, atau dalam aktivitas lain untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat, akan membuat penguasaan hasil belajar siswa menjadi lebih unggul.”¹⁷

Ciri-ciri pembelajaran SAVI khususnya yang menggunakan alat indera siswa meliputi aktivitas melihat, mendengar, merasakan, berpikir, dan aktivitas motorik. Dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Muhibbin Syah menyatakan sebagai berikut:

Indera mempunyai banyak jenis instrumen pembelajaran yang berbeda-beda. Umat Muslim dipandang dalam Islam sebagai makhluk yang dilahirkan kosong, atau tanpa pengetahuan. Namun, Tuhan menganugerahi baik fisik maupun spiritual kemampuan untuk mempelajari dan memajukan pengetahuan mereka. Organ fisik dan psikis manusia mencakup potensi-potensi tersebut, yang berfungsi sebagai alat yang sangat penting dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.¹⁸

¹⁶ *Ibid*, hlm. 92

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 32

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 99

Muhibbin Syah hanya bisa menjelaskan tiga alat indera pada manusia dalam situasi tersebut. Berikut ini adalah berbagai instrumen fisioterapis yang diwahyukan Allah dalam berbagai ayat.

- a) Indra penglihat (mata), yakni sebagai alat fisik yang berguna sebagai menerima informasi visual.
- b) Indra pendengar (telinga), yakni sebagai alat indera fisik yang dapat berguna sebagai menerima informasi verbal.
- c) Akal adalah kapasitas pikiran manusia untuk mengolah, menyimpan, dan memproduksi pengetahuan dan informasi dalam bentuk sistem psikis yang kompleks (domain kognitif).¹⁹

Dalam kaitannya dengan suatu kegiatan pembelajaran, alat-alat fisio psikologis tersebut merupakan subsistem yang secara fungsional dapat dihubungkan satu sama lain. Allah berfirman dalam surat an-Nahl: 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan dia memberikan kamu

¹⁹ *Ibid*, hlm. 100

pendengaran, penglihatan dan af-idah (daya nalar), agar kamu bersyukur.” (Qs. An-Nahl:78)²⁰

Sebaliknya, segala sesuatu yang dipelajari orang dapat dikategorikan ke dalam lima kelompok yang disebut “Domain Pembelajaran”: 1) keterampilan fisik, 2) pengetahuan linguistik, 3) kapasitas intelektual, 4) strategi kognitif, dan 5) Sikap, menurut uraian Gagne dalam Ahmad Susanto.²¹ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI adalah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan seluruh alat indera siswa mulai dari kemampuan melihat, mendengar, merasakan, berpikir, dan bergerak.

b. Karakteristik Model Pembelajaran SAVI

Istilah "SAVI" sendiri mengandung unsur model SAVI: SAVI adalah singkatan dari somatik, pendengaran, visual, dan intelektual. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, SAVI mempunyai empat ciri yang dapat dianggap hadir dalam suatu unsur peristiwa dalam pembelajaran. Dibawah ini akan dijelaskan secara lebih rinci dan mendalam terkait dengan karakteristik pada pembelajaran SAVI.

²⁰ AlQur'an Surat An-Nahl, ayat 78, Deapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, cv. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2010, hlm. 275

²¹ Ahmad Susanto, *Teori-teori & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, prenadamedia Group, Jakarta, 2013, hlm. 2

1) *Somatis*

Somatis berasal dari bahasa Yunani yang merupakan tubuh-*soma* (seperti dalam *psikosomatis*). Aris Shoimin mendefinisikan somatik sebagai gerakan tubuh (aktivitas fisik langsung), yang memerlukan pembelajaran sambil melakukan dan pengalaman.²²

Maka somatis artinya ketika dalam suatu proses pembelajaran peserta didik ikut bergerak dan bangkit dari tempat duduk dan bertindak aktif secara fisik selama dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini berarti peserta didik berdiri dan bergerak kesana dan kemari dalam meningkatkan sirkulasi dalam tubuh dan oleh sebab itu dapat mendatangkan pada energi segar ke dalam otak. Belajar somatis ini bias terhadap tubuh dimana anak-anak yang bersifat somatis, yang mana tidak dapat duduk tenang dan harus menggerakkan tubuhnya untuk membuat pikiran mereka tetap hidup. Jadi belajar somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestetik, praktis, yang dapat melibatkan pada fisik dan serta menggunakan dan menggerakkan tubuh sewaktu dalam belajar.²³

Dalam bukunya *The Accelerated Learning Handbook*, Dave Meier. Tubuh dan pikiran adalah satu, demikian terjemahan

²² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 177

²³ Dave Meier, Terj. Rahmani Astuti, *Ibid*, hlm. 92

Rahmani Astuti dalam Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan. Baik tubuh maupun pikiran adalah satu sistem listrik, kimia, dan biologis yang terhubung sepenuhnya.

Hal itu diungkapkan M. Joko Susilo dalam bukunya, *Gaya Belajar Membuat Anda Lebih Cerdas*. menyatakan: “Gerakan siswa adalah gerakan menyentuh sesuatu sambil berbicara dan menggunakan tubuh untuk mengungkapkan pikiran atau pikiran, yang merupakan salah satu cara untuk menciptakan kondisi proses belajar yang menyenangkan.”

Maka, dengan menghalangi pada pembelajaran somatis dengan menggunakan tubuh mereka sepenuhnya dalam sebuah pembelajaran, maka kita juga menghalangi dari fungsi pada pikiran mereka dengan sepenuhnya.²⁴ Untuk mendorong siswa agar sesekali bangkit dari kursinya dan melakukan aktivitas fisik, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong hubungan pikiran-tubuh.

“Ada beberapa cara untuk membantu siswa belajar sambil bergerak dan berbuat dalam proses pembelajaran, khususnya sebagai

²⁴ Dave Meier, Terj. Rahmani Astuti, *Ibid*, hlm. 93

berikut,” tulis M. Joko Susilo dalam bukunya *Gaya Belajar Membuatmu Lebih Cerdas*.

- a) Alat peraga nyata seperti balok, miniatur, patung, dan benda lain diberikan kepada siswa saat mereka belajar.
- b) Karena jelas bahwa kepribadian siswa tidak suka tetap stabil, mereka diberi kesempatan untuk berkeliaran.
- c) Kesempatan bagi siswa untuk menyentuh apapun yang berhubungan dengan pendidikannya disediakan.
- d) Kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dapat diberikan kepada siswa.²⁵

Sementara itu, menurut Dave Meier yang bukunya diterjemahkan oleh Rahmani Astuti:

- (1) membangun model suatu metode atau proses.
- (2) mampu secara fisik mentransfer elemen yang berbeda dalam suatu proses atau sistem
- (3) dapat menghasilkan piktogram substansial dan batasnya.
- (4) Menampilkan metode, kerangka kerja, atau kumpulan ide.
- (5) mempunyai pengalaman, kemudian mempunyai kemampuan berdiskusi dan memikirkannya kembali.

²⁵ M. Joko Susilo. *Ibid*, hlm. 109

- (6) Melengkapi yang dapat memerlukan pada kegiatan fisik
- (7) Menjalankan pada pelatihan untuk belajar aktif (simulasi permainan belajar, dan lain-lain).
- (8) Melakukan sebuah tinjauan lapangan. seperti menulis, menggambar, dan kemampuan mendiskusikan apa yang akan dipelajari.
- (9) Melakukan wawancara di luar kelas.
- (10) Anda dapat merancang instruksi pembelajaran aktif untuk seluruh kelas dalam pengaturan kelompok. ²⁶

2) Auditori

Apa yang dapat didengar disebut sebagai auditori atau “auditori” dan berasal dari istilah audio. Sejak awal, mendengarkan seseorang mengajari Anda sesuatu adalah metode pembelajaran yang umum. Meskipun demikian, paradigma pembelajaran auditori (berbicara dan menyimak) menyatakan bahwa mendengarkan, mendengarkan, berbicara, menyajikan, membantah, mengungkapkan gagasan, dan bereaksi harus didahulukan dalam proses pembelajaran.²⁷

Semua pelajar terutama mereka yang memiliki preferensi pendengaran yang kuat dapat belajar melalui suara, termasuk percakapan, membaca dengan suara keras, berbagi apa yang baru

²⁶ Dave Meier, Terj. Rahmani Astuti, *Ibid*, hlm. 94

²⁷ Aris Shoimin, *Ibid*, hlm. 177

saja kita alami, dengar, atau pelajari dengan orang lain, berbicara kepada diri sendiri, mengingat suara dan ritme, mendengarkan kaset, dan mengulangi suara di kepala Anda.²⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran auditori memerlukan baik pembicaraan oleh guru maupun pendengaran oleh siswa, bukan hanya mendengarkan. Namun, pembelajaran auditori merupakan jenis pembelajaran yang memerlukan partisipasi lebih besar dari siswa, termasuk mendengarkan, berbicara, menyajikan, berdebat, mengungkapkan sudut pandang, dan bereaksi.

Menurut M. Joko Susilo, dalam mengembangkan pembelajaran, penggunaan auditori memungkinkan pendidik melakukan hal-hal berikut:

- a) Mendorong siswa untuk memahami materi
- b) Bacakan isinya dengan lantang kepada anak-anak untuk membantu menghafal, atau perintahkan mereka melakukannya sambil membaca di atas kertas.
- c) Mainkan permainan tanya jawab dengan siswa mengenai mata pelajaran tertentu.
- d) Hindari membuat suara keras atau mengganggu.

²⁸ Dave Meier, Terj. Rahmani Astuti, *Ibid*, hlm. 96

- e) Siswa sangat sensitif terhadap suara, jadi Anda juga dapat memutar musik yang menenangkan tanpa lirik untuk mencegah mereka kehilangan fokus saat belajar.²⁹

Dave Meier dalam Rahmani Astuti, menambahkan ada beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan pada penggunaan sarana auditori dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut sebagai berikut:

- (1) Guru mungkin meminta siswa untuk membacakan dengan lantang dari buku petunjuk.
- (2) Guru dapat meminta siswa membaca sebuah paragraf, kemudian meminta mereka mendeskripsikan setiap paragraf dengan kata-kata mereka sendiri sambil merekamnya dalam kaset. Kemudian, untuk membantu mereka mengingat, mintalah mereka mendengarkan audio tersebut beberapa kali.
- (3) Guru dapat mengajak siswa untuk merekam file audio mereka sendiri menggunakan istilah, konsep, definisi, atau instruksi penting dari teks yang telah mereka baca.

²⁹ M. Joko Susilo, *Ibid*, hlm. 112

- (4) Guru mungkin mengajak siswa untuk berbagi pengalaman pribadi yang berhubungan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari.
- (5) Guru dapat menugaskan pasangan siswa untuk mendiskusikan secara menyeluruh apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana memanfaatkannya.
- (6) Guru mungkin meminta siswa melakukan suatu keterampilan atau berpartisipasi dalam demonstrasi sambil menjelaskan dengan sangat rinci apa yang mereka lakukan.
- (7) Guru mungkin menugaskan siswa untuk membuat sajak atau menghafal materi.
- (8) Saat melakukan eksperimen untuk memecahkan masalah atau membuat tujuan jangka panjang, guru mungkin meminta siswa untuk siap berdiskusi dalam kelompok.³⁰

3) *Visualization*

Ketajaman pada visual, meskipun visual lebih menonjol pada sebagian orang, namun sangat kuat dalam diri setiap orang. Alasannya karena didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk dapat memproses tentang informasi visual dari pada semua indra yang lainnya. Pembelajaran visual diartikan sebagai

³⁰ Dave Meier, Terj. Rahmani Astuti, *Ibid*, hlm. 96

pembelajaran yang memerlukan penggunaan indera penglihatan melalui kegiatan-kegiatan yang meliputi menonton, membuat sketsa, membaca, menunjukkan, menggunakan media, dan menggunakan alat bantu pengajaran.

Setiap orang belajar lebih efektif (terutama mereka yang menyukai pembelajaran visual) jika mereka dapat “melihat apa yang disajikan melalui pembicara, buku, atau program komputer. Cara terbaik bagi siswa untuk belajar secara visual adalah jika mereka memiliki akses terhadap contoh-contoh.” dari dunia nyata, diagram, peta konsep, ikon, foto, dan representasi segala macam hal.

Meminta individu untuk mengamati kejadian di dunia nyata dan kemudian memikirkan dan mendiskusikannya dengan mendefinisikan prosedur, aturan, atau makna yang dapat mereka ilustrasikan adalah metode lain yang dapat diterapkan oleh siapapun, terutama mereka yang memiliki kemampuan visual yang unggul.³¹ Siswa dapat belajar melalui penggunaan gambar, menurut M. Joko Susilo, yang juga menyatakan hal ini dalam bukunya *Gaya Belajar Membuat Anda Lebih Cerdas*.

³¹ Dave Meier, Terj. Rahmani Astuti, *Ibid*, hlm 96

- a) Guru dapat menawarkan contoh dan sumber dunia nyata, seperti grafik, foto, diagram alur, atau alat eksperimen mereka sendiri.
- b) Guru dapat membantu siswa dalam menguraikan poin-poin penting dari konten yang akan dipelajarinya.
- c) Pendidik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengobservasi.
- d) Guru dapat mencegah gangguan dengan membersihkan benda-benda yang tertinggal di ruang belajar siswa.
- e) Atau guru mungkin menyediakan kertas dan pensil warna atau spidol kepada anak-anak sehingga mereka dapat membuat gambar atau catatan tentang topik yang mereka pelajari.³²

4) *Intellectually*

Dalam bukunya, Dave Meire menyatakan bahwa belajar disebut “*intelektual*” ketika seseorang menggunakan kecerdasan untuk merefleksikan suatu peristiwa dan mengembangkan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman itu. Aspek diri yang disebut “*intelektual*” adalah aspek yang berpikir, menghasilkan, memecahkan masalah, dan memperoleh makna.

³² M. Joko Susilo, *Ibid*, hlm. 111

Pembelajaran intelektual adalah pembelajaran yang memerlukan penerapan kemampuan mental (*minds-on*). Oleh karena itu, belajar harus memerlukan fokus mental dan latihan memanfaatkannya untuk menalar, menyelidiki, mengenali, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan mempelajari cara menerapkannya.³³

Hal ini sejalan dengan pandangan Dave Meier yang masih dapat dilihat dalam terjemahan bukunya "*The Accelerated Learning Handbook*" karya Rahmani Astuti. Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan: Panduan yang Kreatif dan Efektif" yang:

Kemampuan manusia untuk "berpikir", yang menggabungkan pengalaman, membangun jaringan otak baru, dan belajar, merupakan fungsi dari intelektual. Untuk terus menafsirkan kembali dirinya, ia dapat terhubung dengan sensasi mental, fisik, emosional, dan intuitif di dalam tubuh. Itu adalah metode yang mungkin digunakan oleh pikiran untuk mengubah suatu pengalaman menjadi pengetahuan, yang kemudian akan menuntun pada wawasan dan, mudah-mudahan, kebijaksanaan.³⁴

³³ Aris Shoimin, *Ibid*, hlm. 178

³⁴ Dave Meier, Terj. Rahmani Astuti, *Ibid*, hlm. 99

Menurut Dave Meire dalam Rahmani Astuti, jika anak dapat mengikuti beberapa kegiatan seperti berikut ini, maka komponen intelektual dalam pembelajaran akan terlatih:

- a) Dapat mengerjakan perencanaan strategis.
- b) Dapat melahirkan pada gagasan kreatif.
- c) Dapat mencari dan menyaring sebuah informasi.
- d) Dapat merumuskan pertanyaan.
- e) Dapat menciptakan model mental.
- f) Dapat menerapkan pada gagasan baru pada pekerjaan.
- g) Dapat menciptakan makna pribadi.
- h) Dapat meramalkan pada implikasi suatu gagasan.
- i) Dapat memecahkan masalah.
- j) Dapat menganalisis pengalaman.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI

1) Kelebihan Model Pembelajaran SAVI

Paradigma pembelajaran SAVI tertuang dalam buku Aris Shoimin, Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013. Ditinjau dari manfaatnya, model pembelajaran SAVI dianggap sebagai paradigma pembelajaran yang solid dan dapat digunakan di tingkat mana pun. Kelebihan yang dimiliki oleh model SAVI ini yaitu dapat membangkitkan pada kecerdasan terpadu pada peserta didik secara penuh melalui dengan penggabungan gerak fisik dengan aktivitas

intelektual, yang didesain agar pada suasana belajar dapat menjadi lebih menyenangkan, menarik, sehingga peserta didik dapat tidak mudah lupa karena pada semua proses pembelajaran yang diterapkan pada model pembelajaran SAVI dapat melekat pada diri mereka, dan mampu dalam membangkitkan pada kreativitas dan dapat meningkatkan pada kemampuan psikomotor peserta didik, memaksimalkan pada ketajaman konsentrasi peserta didik, peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar lebih baik, melatih siswa untuk lebih terbiasa dalam mengemukakan suatu pendapat, bertanya, dan mampu menjawab, dan kelebihan yang sangat kuat merupakan variasi yang sangat cocok untuk semua gaya belajar dalam model pembelajaran SAVI.

2) Kelemahan Model Pembelajaran SAVI

Model ini dapat menuntut adanya peserta didik yang kreatif, inovatif, sehingga dapat memadukan keempat dari unsur yang harus secara utuh, memerlukan sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan adanya kebutuhan terutama untuk media pada pembelajaran yang membutuhkan waktu yang lama terutama bila peserta didik yang menjadi faktor lemah dalam penggunaan model pembelajaran ini.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu peranan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Karena hasil belajar dapat memberikan informasi mengenai peningkatan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan juga dalam mencapai target yang diharapkan.

Menurut Asep Jihad atau Abdul Haris yang menyebutkan ahli lain mengenai hasil belajar siswa dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran*, “Abdurrahman mengemukakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dapat dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar. dilaksanakan sesuai dengan tujuan pengajaran, kata Hamalik, hasil belajar adalah perubahan nyata tingkah laku siswa. Hasil belajar menurut Sudjana adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah memperoleh pengalaman melalui pembelajarannya.³⁵

Dalam bukunya *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Nana Sudjana mengutip perkataan Bloom bahwa: “Hasil belajar mencakup tiga bidang, yaitu ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.³⁶

³⁵ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Alfabeta, cv, Bandung, 2012, hlm. 14-19

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 22

1) **Ranah Kognitif** (*al-Nahiyah al-Fikriyyah*)

Ranah Kognitif yaitu merupakan ranah yang dapat mencakup pada kegiatan mental (otak) atau segala sesuatu upaya yang menyangkut pada aktivitas otak yang termasuk dalam ranah kognitif. Dalam suatu ranah kognitif terdapat enam jenjang pada proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang lebih tinggi. Yaitu sebagai berikut.

- a) Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali seperti nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya.
- b) Pemahaman (*comprehension*) merupakan suatu kemampuan pada seseorang untuk dapat mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu dapat diketahui dan diingat.
- c) Kapasitas untuk menerapkan atau menggunakan konsep-konsep abstrak, seperti prinsip, formulasi, teori, atau proses atau metodologi, dalam keadaan yang segar dan spesifik dikenal sebagai penerapan.
- d) Analisis adalah kemampuan untuk merinci atau mengkarakterisasi suatu skenario atau informasi dalam kaitannya dengan aspek lain.

- e) Berpikir analitis merupakan antitesis dari sintesis, yang merupakan keterampilan kognitif.
- f) Tingkat pemikiran kognitif terbesar adalah evaluasi, yang melibatkan kapasitas seseorang untuk membentuk opini tentang suatu situasi, nilai, atau konsep.³⁷

2) **Ranah afektif (*al-Nahiyah al-Mauqifiyyah*)**

Taksonomi Tujuan Pendidikan: Kategori Afektif, sebuah buku karya David R. Krathwohl dan rekannya, menciptakan kategori ini. Sikap dan nilai terikat pada ranah emosional. Lima lapisan yang membentuk domain emosional adalah sebagai berikut.

- a) Penerimaan seseorang terhadap rangsangan (*stimulus*) yang datang dari luar atau yang diwujudkan dalam bentuk suatu masalah, situasi, gejala, dan lain-lain disebut dengan menerima/memperhatikan (*receive/attending*).
- b) Kapasitas seseorang dalam merespons memungkinkannya berpartisipasi aktif dalam suatu fenomena dan membentuk opini sebagai responnya.

³⁷ Anas Sudijono, “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*”, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm.49-52

- c) Dengan memberikan suatu tindakan atau sesuatu yang bernilai atau diapresiasi, kemampuan menilai, mengapresiasi, atau menilainya membuat seolah-olah kegagalan dalam melakukan aktivitas tersebut akan mengakibatkan kerugian atau menimbulkan penyesalan.
- d) Mengembangkan nilai-nilai ke dalam struktur organisasi melibatkan membangun hubungan di antara nilai-nilai tersebut, serta memperkuat dan memprioritaskan nilai-nilai yang sudah ada.
- e) Karakterisasi adalah penerapan semua sistem nilai yang mungkin, yang mempengaruhi sifat dan perilaku kepribadian seseorang.³⁸

3) Ranah psikomotorik (*Nahiyah al-Harakah*)

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan yang muncul setelah pengalaman belajar tertentu.³⁹ Lima lapisan yang membentuk domain psikomotorik dipecah sebagai berikut.

- a) Imitasi adalah suatu keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mulai melakukan peniruan suatu tindakan

³⁸ *Ibid*, hlm. 54-56

³⁹ *Ibid*, hlm. 57

setelah mendapat bimbingan atau dorongan dari orang lain jika ia mempertunjukkan suatu tindakan yang terlihat.

- b) Kemampuan melakukan suatu kegiatan melalui peniruan suatu perjumpaan dan praktek disebut dengan penggunaan (manipulasi).
- c) Kinerja seseorang telah maju ke tingkat kehalusan yang lebih tinggi ketika menghasilkan suatu aktivitas tertentu ketika ia menunjukkan ketelitian/ketepatan (presisi).
- d) Ketika seseorang mampu menentukan urutan atau urutan yang tepat antara beberapa tindakan, mereka dikatakan mengartikulasikan.
- e) Tahap akhir perkembangan psikomotorik disebut naturalisasi, terjadi ketika seseorang dapat melakukan suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas secara alami.⁴⁰

Sementara itu, Agus Suprijono menambahkan bahwa hasil belajar adalah pola tingkah laku, nilai, pemahaman, sikap, penghayatan, dan kemampuan dalam bukunya *Teori Pembelajaran Kooperatif & Penerapan PAIKEM*.⁴¹

⁴⁰ Asep Jihad, *Ibid*, hlm. 18-19

⁴¹ Agus Suprijono, "*Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*", Pustaka Pelajar, Surabaya, 2009, hlm. 5-6

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan memperhatikan unsur kognitif, emosional, dan psikomotorik perubahan tingkah laku.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam bukunya Paradigma Baru Sistem Pembelajaran, Hasan Basri mengemukakan bahwa ada dua komponen utama yaitu faktor individu dan faktor eksternal yang dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Kedua kriteria tersebut akan diuraikan lebih mendalam sebagai berikut.

1) Faktor Individual

Unsur individu adalah unsur yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri, yaitu unsur yang terdapat pada dirinya dan akan berdampak pada kualitas hasil belajarnya. Kedua komponen tersebut, yaitu dimensi fisiologis dan psikologis, berpotensi menjadi faktor pengaruh dalam diri siswa.

a) Faktor pertama dalam skenario ini adalah faktor fisiologis; kesehatan fisik secara keseluruhan, yang mencerminkan keadaan organ dan persendian tubuh, dapat berdampak pada minat dan komitmen siswa terhadap suatu kelas. Kedua, keadaan organ-organ tertentu seperti indera pendengaran

dan penglihatan mungkin mempengaruhi kapasitas seseorang untuk belajar dan menyerap informasi. Panca indera adalah kunci pengetahuan karena sangat penting dalam mengidentifikasi dunia luar, sebuah proses yang biasanya disebut observasi. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kesehatan panca indera.⁴²

b) Besarnya kecerdasan, sikap, kemampuan, minat, dan motivasi siswa hanyalah beberapa contoh komponen psikologis dan vital yang mungkin berdampak pada kualitas belajar dan kualitas perolehan siswa.

2) Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan “faktor luar” adalah unsur-unsur yang bukan merupakan lingkungan atau diri siswa, yaitu unsur-unsur yang dapat mempengaruhi atau menentukan hasil belajar siswa. Baik unsur lingkungan sosial maupun non-sosial berpotensi mempengaruhi variabel eksternal siswa.

a) Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh variabel lingkungan sosial seperti pengajar, staf, manajemen, dan teman sebaya. Orang tua dan keluarga siswa akan

⁴² Hasan Basri, *Ibid*, hlm. 52

mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajarnya dibandingkan lingkungan sosial lainnya.

- b) elemen lingkungan non-sosial, seperti lokasi fisik sekolah, alamat rumah siswa, waktu belajar yang tersedia, sumber belajar, dan cuaca. Derajat prestasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.⁴³

3. Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Aqidah merupakan landasan bagi munculnya akhlak terdapat hubungan timbal balik antara aqidah dan akhlak, dan keduanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam satu kesatuan. Karena akhlak merupakan cerminan keadaan batin yang mempunyai hubungan dengan Tuhan yang konsisten dan istiqomah dengan nilai-nilai keimanan seseorang mencapai kesempurnaan, maka akhlak yang sempurna juga akan muncul dan tercermin dalam cahaya keimanan seseorang, yaitu cahaya uluhiyyah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan istilah “sub pembelajaran akidah akhlak” adalah rangkaian strategi yang terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu interaksi yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perilaku, menjunjung tinggi

⁴³ *Ibid*, hlm. 53-56

uluhiyah, dan berkarakter. perilaku yang mulia. Sedangkan pada jenjang pendidikan dasar yang membahas tentang ajaran agama islam yang memberikan sebuah bimbingan kepada siswa agar dapat memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran pada ajaran Islam, serta dapat bersedia dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagai

b. Dasar-dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah yaitu Nabi Muhammad SAW dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar sebagai suatu undang-undang bagi para manusia dan memberikan petunjuk kepada mereka, serta menjadi sama dengan pendekatan ibadah seorang kepada Allah dengan membaca.

Al-Qur'an merupakan sebagai undang-undang dan juga petunjuk bagi para manusia sebagai suatu petunjuk yang bersumber dari aqidah dan kepercayaan yang dianut oleh manusia, dan petunjuk suatu Aqidah yang murni dan sesuai dengan adanya norma-norma pada Agama dan petunjuk yang mengenai suatu syariat dan hukum Islam.

2) Hadits

Hadits/sunnah yang merupakan sebagai suatu yang telah didapatkan dari Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari berupa ucapan, perbuatan, ketetapan, dan juga persetujuan, sifat fisik atau budi, geografi, baik sebelum dari kenabian ataupun sesudahnya.

Rasulullah SAW yang merupakan seorang pendidik yang telah berhasil dalam membentuk masyarakat rabbani, dimana masyarakat yang berakhlak dan berpendidikan secara islami.

c. **Karakteristik Akidah Akhlak**

Karakteristik pada pelajaran akidah akhlak yang dimaksud merupakan suatu ciri khas pada mata pelajaran tersebut, jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam lingkup pendidikan agama Islam. Ciri-ciri mata pelajaran aqidah akhlak pada umumnya menekankan pada pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan keyakinan (iman) siswa, serta wujud keyakinan dalam sikap siswa terhadap kehidupan, baik perkataan maupun perbuatan, dalam berbagai aspek yang dapat dipahami. kehidupan sehari-hari. bahwa unsur-unsur berikut ini ditekankan sebagai kualitas (kualitatif) dalam pembelajaran gagasan moral di Madrasah Tsanawiyah:

- 1) Siswa mengembangkan keimanan atau keimanan yang tulus dan teguh kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, tulisan-tulisan-Nya,

Hari Akhir, dan Qada Qadar, yang selanjutnya diwujudkan dalam sikap dan perbuatan sehari-hari.

- 2) Tiga langkah proses pembentukan dilakukan secara bersamaan, yaitu:
 - a) Pengetahuan dan pemahaman tentang akhlak yang benar (landasan keimanan), serta akhlak yang baik dan buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan hidup, yang mencakup menjaga alam, hewan, dan tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia, termasuk di dalamnya. tujuan pendidikan.
 - b) Pemahaman siswa terhadap aqidah (prinsip-prinsip agama) yang benar dan keteguhan keinginan untuk mewujudkannya dalam sikap dan tindakan sehari-hari.
 - c) Keinginan kuat siswa (motivasi keimanan) untuk menganut akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk dalam pergaulannya dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, agar dapat berkembang menjadi individu yang bermoral baik dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupannya. komunitas, negara, dan negara bagian mereka.
- 3) Pengembangan keyakinan moral siswa berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap keyakinan moral, menumbuhkan atau memperkuat keimanan dan pengabdian siswa,

memperbaiki gagasan dan tindakan yang salah, dan menghindari perilaku menjijikkan secara moral.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Pendekatan Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mengevaluasi data secara menyeluruh atas seluruh kompleksitas yang ada dalam suatu latar penelitian tanpa menggunakan metode tetap atau perhitungan lain.⁴⁴

Penelitian menggunakan metodologi kualitatif yang menekankan analisis proses pada proses berpikir induktif yang dihubungkan dengan dinamika hubungan antar peristiwa yang dapat diamati, namun selalu menggunakan logika ilmiah. Tanpa bukti kuantitatif yang mendukungnya, penelitian kualitatif ini tidak ada gunanya, namun perhatian lebih besar diberikan pada proses berpikir formal yang digunakan untuk mengatasi masalah yang ada. Memahami satu atau lebih fenomena yang akan ditemui merupakan salah satu tujuan penelitian kualitatif, yang juga mencoba menjelaskan realitas yang melingkupi eksplorasi gagasan dari bawah (grounded theory).⁴⁵

⁴⁴ Danim Sudarwan, *“Menjadi Penelitian Kualitatif”*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.153

⁴⁵ Imam Gunawan, *“Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm. 80

Teknik penelitian merupakan pendekatan luas yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang akan dihadapi dan menjamin strategi untuk mengatasi kesulitan tersebut.⁴⁶ Metodologi penelitian ini meliputi rancangan penelitian, metodologi, populasi dan sampel, alat penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Tipe data dapat dibagi menjadi dua kategori, data utama dan data sekunder, bergantung pada sumbernya. Yang dimaksud dalam sumber data dalam penelitian ini merupakan dari mana data yang dapat diperoleh.⁴⁷

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Desain pada penelitian studi kasus dapat diartikan dimana sebagai penelitian ini difokuskan pada satu fenomena apa saja yang akan dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan pada fenomena-fenomena lainnya. Penelitian studi kasus semacam ini terkonsentrasi pada satu fenomena, yang dapat berupa pemimpin sekolah atau pemimpin pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu implementasi kebijakan, atau suatu konsep, menurut

⁴⁶ Arief Furchan, *“Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan”*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 50

⁴⁷ Anas Sujiono, *“Pengantar Statistik Pendidikan”*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 59

Prof.Dr.Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya buku “Metode Penelitian Pendidikan”.

Harapannya penelitian dapat diselesaikan dengan menggunakan metode-metode penelitian yang sudah ditentukan, kemudian menganalisa serta membuat kesimpulan dari beberapa data yang telah dianalisa. Maka dari itu penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menginspirasi data yang diperoleh sebagai hasil penelitian.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MTsN 10 Sleman yang terletak di Jl. Kaliurang KM. 8,5, Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Dengan alasan MTsN 10 Sleman merupakan sekolah unggulan islami yang mempunyai basic pada pendidikan karakter yang berakhlak.

C. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini dari Lembaga Pendidikan/sekolah MTsN 10 Sleman, lebih tepatnya pada guru agama pada bidang mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik di MTsN 10 Sleman.

D. Teknik Penentuan Informan

Purposive sampling adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi informan. Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel dari sumber data dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor

tertentu.⁴⁸ Faktor-faktor tertentu dipertimbangkan karena informan yang dipilih dianggap sebagai orang yang paling memahami ekspektasi. Hal ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan informan guna mencapai tujuan dan penekanan utama penelitian.

Kepala sekolah, kepala kurikulum, pengajar moralitas, dan siswa kelas VIII MTsN 10 Sleman menjadi informan yang digunakan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tidak memakan banyak waktu. Para peneliti berupaya menyederhanakan proses pengumpulan data sebanyak yang mereka bisa. Guru tetap bekerja aktif dan menyelesaikan tugasnya seperti biasa. Kami mengantisipasi akan menghasilkan hasil yang signifikan dan masuk akal secara metodologis.⁴⁹

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti.⁵⁰

⁴⁸ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal, 298.

⁴⁹ Euis Karwati, *“Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi”*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal, 298.

⁵⁰ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahayana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 148

Paradigma pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) diterapkan, dan lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melacak kemajuan proses pembelajaran, terlepas dari berhasil atau tidaknya pelaksanaannya. Selama hal ini berlangsung, aktivitas siswa diamati untuk melihat bagaimana mereka belajar di kelas dan apa yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih efektif.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan dalam pengumpulan data, bila peneliti ingin melakukan pada studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti. Selain itu juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang sedikit.⁵¹

Sebelum dan sesudah penerapan paradigma pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI), dilakukan wawancara terhadap instruktur dan siswa. Untuk mendapatkan gambaran dasar tentang proses pelaksanaan pembelajaran dan permasalahan yang akan ditemui di kelas, dapat dilakukan wawancara pada saat observasi. Setelah wawancara dilakukan, dilakukan langkah-langkah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) terhadap aktivitas belajar siswa.

3. Dokumentasi

⁵¹ *Ibid*, h. 153

Dokumentasi adalah mencari suatu data mengenai hal-hal yang variabel berupa dengan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵² Saat melakukan penelitian, tulisan dan foto juga merupakan bentuk dokumentasi yang dapat diterima, begitu pula kreasi penting seseorang.

Peneliti memanfaatkan metode ini untuk mengumpulkan informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan pembelajaran yang berkaitan dengan sejarah sekolah, siswa dan pengajar, bangunan dan prasarana, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah.

F. Keabsahan Data

Seperti yang disarankan oleh penelitian kualitatif, validitas data konsisten sepanjang prosedur penelitian. Interpretasi langsung yang dibatasi pada sudut pandang pribadi peneliti terhadap proses penelitian merupakan syarat validitas penelitian kualitatif.

Untuk menjamin sebuah keabsahan data, peneliti menggunakan teknik yang dinamakan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai suatu pengecekan data di berbagai sumber dengan berbagai cara, dan juga berbagai waktu. Maka demikian terdapat triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

⁵² *Ibid*, hal 26

Triangulasi sumber adalah metode pengujian keandalan data yang melibatkan perbandingan informasi yang berasal dari beberapa sumber.⁵³ Membandingkan beberapa gagasan yang berkaitan dengan topik kajian merupakan sumber yang dimaksud. Untuk lebih memahami gagasan tersebut, peneliti harus mampu menimba dari berbagai sumber informasi melalui membaca teks sastra.⁵⁴

2. Triangulasi Teknik

Memanfaatkan banyak metode untuk membandingkan data dari sumber yang sama, metodologi triangulasi digunakan untuk menilai keandalan data.⁵⁵

Untuk memberikan informasi yang komprehensif, peneliti harus mampu mengkaji data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metodologi.

G. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk mencari dan mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan pengajar untuk menyempurnakan metode dan hasil belajar siswa. Akibatnya, analisis data kualitatif dapat digunakan untuk melakukan metodologi analisis data. Mengenai penggunaan analisis data

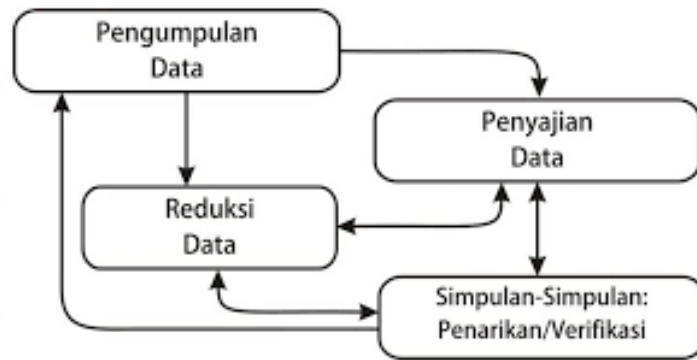
⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian.*, hal. 112.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode.*, hal. 274

kualitatif untuk mengidentifikasi peningkatan dalam proses pembelajaran, khususnya pada berbagai tugas yang akan dilaksanakan oleh instruktur.⁵⁶

Reduksi, display, dan penarikan kesimpulan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat diinterpretasi. Penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman dengan skema sebagai berikut,



Gambar 1. 1 Skema Analisis Data Miles dan Huberman

Penjelasan proses analisis data yang dimaksud adalah sebagai berikut,

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data dalam jumlah besar, memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, dan menentukan bagian mana yang akan dijadikan dasar penelitian di masa depan. Pengumpulan data adalah proses pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian.*, hal. 106.

2. Reduksi Data

Mereduksi data melibatkan merangkum, memilih elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola. Hal ini akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data tambahan dan mencarinya jika diperlukan. Perangkat elektronik seperti komputer mikro dapat membantu pengurangan data dengan menyediakan bagian kode tertentu.⁵⁷

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan banyak wawancara dengan informan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Setelah data terkumpul, peneliti akan merangkum dengan cara memadatkan materi agar dapat disusun dan disajikan dalam penyajian data.

3. Penyajian data

Ringkasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan representasi visual data lainnya merupakan bentuk penyajian data yang dapat diterima. Dalam hal ini, teks naratif dikutip oleh Miles dan Huberman sebagai metode yang paling umum digunakan untuk mengkomunikasikan data dalam penelitian kualitatif.⁵⁸

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami.*, hal. 92.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 95.

4. Verifikasi data

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Penemuan ini dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis, atau teori, atau dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu hal yang sebelumnya tidak jelas agar menjadi lebih jelas setelah diselidiki.⁵⁹

⁵⁹ *Ibid.*, hal, 99.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTs Negeri 1 Sleman

a. Identitas Sekolah/Madrasah

Nama Sekolah/Madrasah	: MTs Negeri 10 Sleman
NPSN / NSS	: 20411993 / 213340407020
Jenjang Pendidikan	: MTs
Status Sekolah	: Negeri
Status Akreditasi	: 2016 / A
Tahun Berdiri	: 1993

b. Lokasi Sekolah/Madrasah

Alamat:	Jln Kaliurang Km. 8,5 Dayu
Desa/Kelurahan	: Sinduharjo
Kecamatan	: Ngaglik
Kabupaten/Kota	: Sleman
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos	: 55581
Telepon	: 0274 883754
Email	: mtsnkm8babadan@gmail.com

2. Letak Geografis

Di Dusun Dayu Sinduharjo Kecamatan Ngaglik terdapat MTs Negeri 10 Sleman. Di Jl. Kaliurang Km 8,5 khusus; telepon: (0274) 883754. Secara geografis wilayah ini dibatasi oleh kompleks perumahan Dayu di utara, dusun Dayu di timur, dusun Jaban di barat, dan dusun Desa Prujakan Sinduharjo di selatan. Letak Madrasah ini sangat menguntungkan dan strategis karena berada di sebelah Jalan Kaliurang dan hanya berjarak 300 meter ke arah barat sehingga memudahkan masyarakat untuk menuju ke sana. Selain itu, letaknya dekat dengan pemukiman warga dan dikelilingi beberapa pembangunan perumahan.

3. Sekilas Sejarah

Madrasah ini dulunya bernama MTs Filial Ngeplak dan terletak di atas tanah milik Yayasan Sultan Agung di lingkungan Babadan Baru di Jalan Kaliurang Km 7, Kecamatan Depok, dan Kabupaten Sleman. Kemudian pada tanggal 25 Oktober 1993 dikeluarkan Surat Keputusan Penegerian Nomor: Kep. Menteri Agama RI Nomor 224 Tahun 1993 yang dikeluarkan Menteri Agama Dr. H. Tarmizi Taher memerintahkan pembongkaran Madrasah ini. MTs Negeri 10 Sleman berganti nama menjadi MTs Negeri 10 Sleman per tanggal 1 Februari 2017, sesuai dengan surat yang diedarkan oleh direktur kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman nomor 50 tahun 2017.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah :

a. Visi

Visi adalah suatu tujuan yang dicita-citakan oleh komunitas sekolah. Visi madrasah menjadi tujuan bersama bagi penghuninya dan semua pihak berkepentingan lainnya di masa depan. Hal ini dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan kekuatan bagi kedua kelompok. Berdasarkan masukan dari berbagai warga madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan, maka visi madrasah dikembangkan sesuai dengan visi lembaga tersebut di atas dan tujuan pendidikan nasional. Masukan komite madrasah dipertimbangkan dalam rapat dewan pendidikan yang dipimpin oleh kepala madrasah. Keputusan tersebut kemudian dibuat, dibagikan kepada semua pihak yang berkepentingan dan warga madrasah, serta ditinjau dan direvisi secara berkala untuk mencerminkan perubahan dan tantangan masyarakat. Adapun visi MTs Negeri 10 Sleman adalah **“Terwujudnya Madrasah Unggulan Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Nilai Qur'ani ”**

Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam perolehan nilai kumulatif dalam proses belajar mengajar dan UN
- 2) Unggul dalam keterampilan berinovasi
- 3) Unggul dalam olahraga dan seni
- 4) Unggul dalam aplikasi keimanan dan akhlak

b. Misi

Misi madrasah adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan warga madrasah untuk mencapai visi madrasah. Tujuan madrasah MTs Negeri 10 Sleman dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam
- 2) Jiwa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi
- 3) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk meraih prestasi
- 4) Kepekaan sosial dan budi pekerti yang luhur
- 5) Disiplin yang tinggi dan mampu bersaing dengan dunia luar
- 6) Memiliki keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya

c. Tujuan

Hasil pendidikan yang akan diterima merupakan tujuan madrasah, yaitu sebagai berikut:

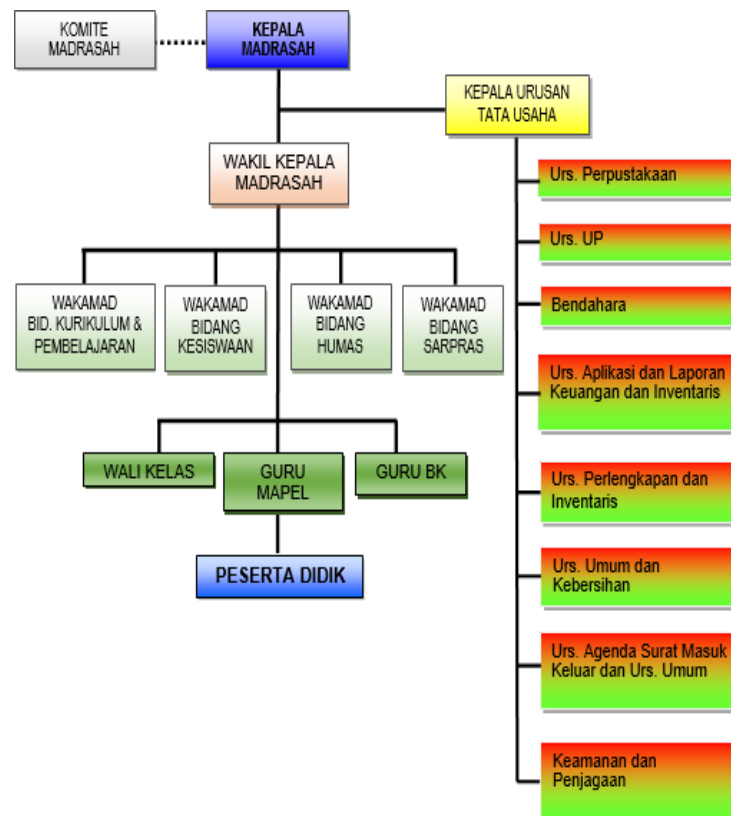
- 1) Membekali siswa dengan keterampilan agama dan keimanan, sehingga diharapkan menjadi manusia yang kuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membekali siswa dengan pengetahuan yang cukup, agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain
- 3) Membekali siswa agar selalu dapat menyesuaikan dan

mengikuti kemajuan pengetahuan dan perkembangan teknologi

d. Sasaran

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa secara kuantitatif dan kualitatif
- 2) Mengintensifkan latihan pada bidang olahraga, seni dan keterampilan
- 3) Memupuk prestasi siswa dalam karya ilmiah remaja
- 4) Membina dan melatih siswa dalam tahfidz Al Qur'an dan penghayatan agama.

5. Struktur Organisasi



Gambar 3. 1 Gambar Struktur Organisasi MTs Negeri 10 Sleman

Tabel 3. 1 Daftar Tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan

NO.	Posisi	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Kepala Madrasah	Sarjana/SI	1
2	Guru Mapel	Sarjana/SI	22
		Pascasarjana/S2	5
3	Tenaga kependidikan	Sarjana/SI	2
		Non Sarjana	9

6. Fasilitas Pendukung Pembelajaran di Madrasah

a. Gedung Sekolah

MTs N 10 Sleman yang memiliki gedung sudah permanen menyerupai bentuk U yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang lab. IPA, ruang lab. komputer, ruang BK, mushola, kantin, ruang OSIS, kantor satpam, ruang piket, ruang PTSP, ruang keterampilan, ruang kelas, *dome*, ruang lab. bahasa, ruang dapur, dan wc/toilet.

b. Ruang Kelas

MTs Negeri 10 Sleman memiliki 12 ruang kelas yang bersih dan nyaman untuk digunakan pada saat pembelajaran. Setiap ruangan sudah dilengkapi dengan meja, kursi, LCD/Proyektor, dan inventaris kelas. Papan tulis tersedia di setiap kelas dalam keadaan baik. Tidak semua ruang kelas memiliki LCD/Proyektor karena ada beberapa proyektor

yang rusak atau tidak bisa digunakan dan belum ada penggantinya.

c. Laboratorium Komputer

MTs Negeri 10 Sleman yang memiliki dua ruang laboratorium yang bersih, nyaman, serta memiliki fasilitas yang lengkap yang sangat membantu proses pembelajaran.

d. Laboratorium IPA

MTs Negeri 10 Sleman memiliki satu ruang laboratorium yang bersih, nyaman serta memiliki alat perlengkapan yang lengkap yang sangat membantu peserta didik dalam melakukan praktikum IPA.

e. Perpustakaan

Perpustakaan MTs Negeri 10 Sleman memiliki kondisi fisik yang sangat baik, koleksi referensi buku yang lengkap sehingga mendukung proses belajar mengajar, namun kurang besar untuk menampung peserta didik.

f. WC/Toilet

MTs Negeri 10 Sleman memiliki 12 toilet/wc yang terbagi menjadi dua toilet untuk guru dan pegawai madrasah dan terletak di samping ruang tata usaha, empat toilet untuk peserta didik terletak di dekat mushola, dan enam toilet untuk peserta didik yang berada di bagian belakang. Kondisi toilet ini masih berfungsi dengan baik dan bersih.

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Implementasi Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Negeri 10 Sleman

a. Persiapan Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)

Memiliki rencana proses pembelajaran akan membantu penerapan pembelajaran. Proses lengkap dalam memutuskan suatu kegiatan pembelajaran yang akan digunakan di masa depan untuk mencapai suatu tujuan dikenal sebagai perencanaan pembelajaran. Strategi yang dirancang perlu membuat implementasi menjadi lebih sederhana dan efektif.

Secara umum, kegiatan yang direncanakan sebelumnya akan memiliki tujuan yang lebih jelas dan hasil yang memuaskan. Sebelum Anda mulai mengajar, Anda dapat merancang proses pembelajaran sebagai pendidik profesional. Agar proses pembelajaran lebih terarah dan berhasil, maka perencanaan dalam proses pembelajaran meliputi penetapan tujuan pembelajaran serta model, teknik, dan media yang akan digunakan selama pelaksanaan pengajaran.

Untuk melaksanakan pada tahap perencanaan, pendidik juga menyiapkan bahan ajar yang akan diajarkan pada proses pelaksanaan pembelajaran. Guru harus mampu mengatur dan

memilih media pembelajaran yang sesuai ketika membuat materi pembelajaran, yang merupakan langkah penting dalam proses belajar mengajar. Media merupakan alat yang akan membantu siswa dalam memahami pelajaran yang akan diajarkan. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyediakan konten sesuai dengan teknik yang diterapkannya. Setiap proses belajar mengajar di SAVI menuntut guru untuk mampu menyiapkan berbagai media. Oleh karena itu, seorang pendidik harus senantiasa menggunakan kreativitas dan inovasi untuk meningkatkan pengalaman belajar. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh instruktur dalam rangka menggunakan media pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

1) Menyiapkan Materi Pembelajaran

Fakta bahwa seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konten yang akan mereka ajarkan kepada siswanya karena hal ini penting untuk mereka pelajari. Meskipun guru dapat memperbolehkan siswanya untuk membuat catatan di kelas, mereka harus mencoba menghentikan praktik ini, terutama jika alasan utama mereka melakukan hal tersebut adalah kurangnya persiapan. Membaca ulang rencana pembelajaran dapat membantu guru bersiap untuk mengajar. Ketika pengajar sudah siap,

keaktivitas akan muncul dengan mengubah cara mengajarnya, misalnya jika materi yang diajarkan pada semester sebelumnya adalah perkuliahan. Dengan begitu, penyampaian materi akan lebih matang dan tersusun secara metode.

2) Menentukan Media Pembelajaran

Kapasitas kreatif seorang guru dalam proses pembelajaran dapat diwujudkan dengan terciptanya media sederhana yang mencoba menjelaskan informasi yang disampaikan untuk mencegah verbalisme pada siswa. Menurut Oemar Hamalik, penggunaan media berfungsi untuk meningkatkan motivasi dan keinginan siswa untuk belajar, memperjelas konsep, dan menawarkan pengalaman yang menyeluruh.⁶⁰ Sementara itu, John D. Latuheru, manfaat penggunaan media antara lain: mampu mentransformasikan konsep-konsep abstrak ke dalam bentuk realistik; mudah digunakan; dan dapat diakses oleh semua orang.

Jenis dan tingkat pengajaran, serta menghemat waktu dan tenaga guru.⁶¹ Hal ini sejalan dengan penilaian Ibu Siti

⁶⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, hal. 125

⁶¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Alumni, 1994), hal. 18- 19

Mubarokah sebagai guru kelas VIII yang menyatakan:

Sebagai pengajar aqidah akhlak, saya sering menggunakan media di dalam kelas, seperti film, foto, atau bahkan sesi latihan, untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan mendorong penggunaan indra mereka. Dimana saya mengajak peserta didik untuk melihat video atau film yang menyangkut tentang pembelajaran contohnya mengamati film kartun islami seperti bagaimana diturunkan Al-Qur'an, agar lebih memudahkan peserta didik juga ikut mengamatinya.⁶²

Dan pernyataan diatas juga diperkuat oleh pendapat yang diungkapkan oleh Cindy selaku peserta didik kelas

VIII B.

Dengan adanya model pembelajaran SAVI saya lebih memahami materi yang disampaikan dengan video film kartun yang ditayangkan oleh Ibu Siti⁶³

3) Menguasai Model Pembelajaran

Seorang guru diminta untuk dapat menguasai setiap model pembelajaran sehingga memberikan rangsangan untuk peserta didik dalam belajar. Baik buruknya suatu model pembelajaran sangat bergantung pada guru dalam memilih dan menggunakan model tersebut. Model yang akan digunakan memperoleh warna dan nilai melalui penggunaan model pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat

⁶² Wawancara dengan Ibu Siti Mubarokah di MTsN 10 Sleman, Tanggal 11 Agustus 2023

⁶³ Wawancara dengan Cindy di MTsN 10 Sleman, Tanggal 11 Agustus 2023

ditingkatkan dengan menggunakan model yang tepat. Namun fungsi guru sebagai motor penggerak perubahan pendidikan harus didukung oleh kesempurnaan kurikulum dan infrastruktur yang komprehensif. Menurut penelitian di Jepang, instruktur yang dapat memilih taktik pengajaran yang efisien, seperti model pembelajaran, memainkan peran penting dalam keunggulan pembelajaran Jepang.

Guru harus mampu mempertimbangkan kesesuaian model pembelajaran SAVI dengan topik yang akan diajarkan, serta kemudahan pelaksanaannya, dengan mempertimbangkan waktu yang diberikan dan rekomendasi infrastruktur pendukung yang ada saat ini. Membiarkan instruktur menggunakan model pembelajaran SAVI lebih lama dari waktu yang ditentukan atau tanpa peralatan yang diperlukan akan menyebabkan kegagalan dalam penerapan model pembelajaran SAVI. Apabila menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI, tujuannya adalah untuk membantu pemahaman siswa, bukan untuk membingungkan mereka.

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan, maka dari uraian di atas bahwa seorang guru yang bermoral harus membuat rencana pembelajaran sebelum setiap kelas agar

dapat membuat rencana untuk mempraktekkan pembelajaran. Guru juga dapat menentukan proses dan model pembelajaran yang akan digunakan. Dalam proses pembuatan RPP ini, guru juga mengacu pada silabus dan modul pembelajaran yang telah dimasukkan dalam kurikulum 2013. Selain kompetensi dasar dan indikator, ia juga melihat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan konten yang akan disampaikan. Ia juga melihat judul topik yang akan disampaikan karena hal ini akan menentukan tujuan pembelajaran.

Sebelum memulai proses pembelajaran guru, Anda dapat memberikan gambaran tentang model pembelajaran guru yang akan dijadikan titik awal proses pembelajaran guru. Peserta didik harus didorong untuk aktif dan kreatif baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang berarti pemilihan metodologi pengajaran harus dilakukan dengan hati-hati. Hal ini menjadikan metodologi pengajaran SAVI berfokus pada mendorong siswa untuk menjadi peserta yang kreatif dan aktif dalam kedua situasi tersebut. Hasilnya, siswa-guru kelas VIII dapat belajar dengan cara yang menarik dan aktif, dan penggunaan model SAVI dalam hal ini sangat ideal untuk mengatasi kekhawatiran siswa-guru

tentang gaya belajar mereka dan mencegah mereka kehilangan minat siswa dengan cepat. dan motivasi. Students are more likely to engage with the subject when it is delivered utilizing media that has been prepared in advance thanks to Mrs. Siti Mubarakah implementation of the SAVI model of teaching.

Akibat penerapan model pembelajaran SAVI, kini diketahui bahwa persiapan guru dan pelaksanaan proses pembelajaran akan memberikan dampak yang signifikan terhadap keefektifan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat.⁶⁴

Dalam situasi ini, mengajar bukanlah tanggung jawab guru semata (student-centered). Guru merupakan salah satu faktor penentu mutu pendidikan, seperti yang kita ketahui bersama. Kinerja pengajar akan mengungkapkan seberapa tinggi atau rendahnya mutu pendidikan. Dengan demikian, diharapkan instruktur mampu mengendalikan pembelajaran. Kemampuan untuk mengembangkan dan memelihara lingkungan belajar sebaik mungkin bagi siswa untuk terlibat

⁶⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), Cet. III, H.5.

aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, apapun teknik atau formatnya, dikenal sebagai manajemen pembelajaran.⁶⁵

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dulunya merupakan suatu keharusan bagi semua instruktur, sehingga memudahkan mereka dalam menyampaikan topik dan menetapkan tujuan pembelajaran lanjutan. Karena apa, agar dapat nantinya pembelajaran yang berlangsung tidak bingung karena dalam RPP sudah memiliki panduan dalam proses mengajar. Untuk menghindari pengajaran hanya satu arah dan membantu siswa mengembangkan keterampilannya, guru juga harus menetapkan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk siswanya.

⁶⁵ Pelayanan Profesional Kurikulum 2004, *Kegiatan Belajar dan Mengajar yang Efektif*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), h. 21

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MTsN 10 Sleman
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas/Semester : VIII / Ganjil
 Materi Pokok : Al-Qur'an Dan Keistimewannya
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran 40 menit

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian Al-Qur'an dan Sejarah diturunkannya al-Qur'an
2. Mengetahui dalil naqli tentang Buktai kebenaran al-Qur'an
3. Dapat memberikan contoh isi pokok kandungan al-Qur'an
4. Mengetahui Keistimewaan al-Qur'an sebagai mukjizat

II. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

III. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Menghayati keutamaan al-Qur'an	Siswa dapat: 1.1.3 Menghayati keutamaan al-Qur'an sebagai kitab suci Allah
2.3 Mengamalkan sikap kecintaan kepada al-Qur'an	2.2.3 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan kecintaan kepada al-Qur'an
3.3 Memahami sejarah, hikmah, dan keistimewaan al-Qur'an	3.3.3 Menjelaskan sejarah diturunkannya al-Qur'an 3.3.4 Menjelaskan pengertian al-Qur'an 3.3.5 Menunjukkan bukti-bukti tentang kebenaran al-Qur'an 3.3.6 Menguraikan isi pokok kandungan al-Qur'an 3.3.7 Menyimpulkan keistimewaan al-Qur'an

Gambar 4. 1 RPP Pelajaran Akidah Akhlak⁶⁶

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh selaku Kepala Madrasah Bapak Paijo, S.Ag, beliau menghimbau para pendidik agar dapat menyiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar dapat memudahkan pada proses berjalannya pembelajaran.

Sebelum mengajar guru dapat menyusun RPP yang berpedoman pada silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD, sedangkan pada proses pembelajaran berlangsung guru sudah memiliki model atau metode pembelajaran apa yang akan digunakan saat mengajar, terutama di kelas VIII. Salah satunya guru Akidah akhlak menguji coba dengan model pembelajaran SAVI yang sebelumnya belum pernah digunakan di sekolah. Karena dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dapat memanfaatkan seluruh alat indera jauh lebih menarik dan menyenangkan, dan membuat peserta didik lebih dapat bersemangat untuk terlibat aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Sebelum guru

⁶⁶ Dokumentasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Akidah Akhlak

melakukan pembelajaran dengan model SAVI, guru sudah menentukan media apa yang akan digunakan.⁶⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Mubarokah selaku guru akidah akhlak.

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, dengan model apapun mesti membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, karena disini guru harus memiliki sebuah rancangan dalam melakukan pembelajaran yang efektif dan dapat berjalan dengan baik dengan menentukan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bertujuan agar pembelajaran yang berlangsung memiliki tujuan apa yang akan disampaikan kepada peserta didik. Serta guru juga melaksanakan proses pembelajaran harus sering melakukan inovasi-inovasi dan evaluasi, agar dapat pembelajaran itu tidak membosankan para peserta didik. Misalnya dengan mengajak peserta didik untuk tadabur alam sekitar sekolah, hal ini tentunya menarik para peserta didik agar dapat mengamati alam sekitar. Dan dapat juga mengurangi rasa jenuh di dalam kelas.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan diatas menjelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan penjabaran silabus dan dijadikan pedoman/skenario pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa RPP adalah suatu rencana yang berisi prosedur atau langkah-langkah

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Paijo di MTsN 10 Sleman, Tanggal 11 Agustus 2023

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Siti Mubarokah di MTsN 10 Sleman, Tanggal 11 Agustus 2023

kegiatan guru dan peserta didik yang disusun secara sistematis untuk digunakan sebagai pedoman bagi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.⁶⁹

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditoris, Visual, Intelektual*)

Untuk menjamin proses pembelajaran berjalan lancar dan kondusif, pendidik melaksanakan pembelajaran dengan mengikuti tahapan-tahapan dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Sesuai dengan temuan penelitian penerapan pembelajaran aqidah moral menggunakan model pembelajaran SAVI di kelas VIII MTsN 10 Sleman. Sejumlah model pembelajaran harus dipilih untuk menjalankan paradigma pembelajaran SAVI, selain menentukan konten apa yang akan diajarkan. Sebelum pembelajaran menggunakan paradigma pembelajaran SAVI, Ibu Siti Mubarakah menggunakan pembelajaran penemuan, percakapan, penugasan, tanya jawab, dan sedikit ceramah. Untuk mencegah kebosanan siswa digunakan berbagai macam model. Berbagai bentuk media pendidikan sering digunakan. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Mubarakah, pengajar

⁶⁹ Mulyasa, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 17

Aqidah akhlak lulusan SAVI.

Setelah dilakukan dengan model pembelajaran SAVI kepada peserta didik ini ternyata cocok diterapkan kepada peserta didik, dengan melihat model pembelajaran sebelumnya materi yang disampaikan oleh saya kadang masih kurang diterima oleh peserta didik. Maka dari itu model pembelajaran sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung.

Tak jauh berbeda dengan pandangan Azizy yang merupakan salah satu anak kelas VIII B MTsN 10 Sleman yang bisa belajar dengan cara auditori (pendengaran).

Saya merasa paling senang dengan adanya belajar sambil mengamati film kartun islami dan juga sambil mendengarkan audio yang disampaikan di dalam film tersebut.⁷⁰

Model pembelajaran SAVI digunakan untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, khususnya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam menyesuaikan lingkungan belajar dengan berbagai karakteristik siswa, sesuai temuan observasi wawancara yang telah dilakukan. Siswa dapat berpartisipasi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran dengan menggunakan SAVI.

Model pembelajaran SAVI yang mulai diterapkan pada proses pembelajaran berlangsung kurang lebih 1 bulan pada pembelajaran Aqidah akhlak di kelas VIII. Dengan demikian

⁷⁰ Wawancara dengan Azizy di MTsN 10 Sleman, Tanggal 11 Agustus 2023

penerapan model ini dianggap sesuai dengan tingkat perkembangan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dengan menggunakan model SAVI mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan berdiskusi dengan berbagai macam media pembelajaran dalam kegiatan yang diperintahkan oleh guru. guru.

Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan observasi yang akan dilakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model SAVI dilakukan pada setiap langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam tiga langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Pendahuluan

Pada kegiatan pertama yang berlangsung sekitar 15 menit ini, guru menyambut dan menyapa kelas sebelum membacakan doa dengan lantang dan memeriksa apakah semua orang hadir dan siap untuk berpartisipasi sebelum melakukan proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum pengajaran dimulai, guru menstimulasi kelas dengan memotivasi mereka atau dengan meminta mereka melakukan kegiatan pemecah kebekuan. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pendidikan. Pada kelas VIII Aqidah Akhlak di

MTsN 10 Sleman, kegiatan seperti ini biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran utama dimana pengajar menetapkan latar belakang turunya Al-Qur'an dan membahas secara singkat beberapa muatan luas yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Empat tahapan model pembelajaran SAVI adalah somatik, auditori, visual, dan intelektual. seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Mubarakah.

Sebelum saya memberikan pengertian tentang mengenai pada tahapan dalam model pembelajaran SAVI ini saya menjelaskan terlebih dahulu mengenai pembelajaran SAVI, saya menjelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan materi yang akan diajarkan, kemudian saya akan membaginya menjadi beberapa kelompok menurut absen, dan membagikan suatu pertanyaan dan peristiwa mengenai materi yang akan diajarkan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama.⁷¹

Maka dengan keempat tahapan sebagai berikut:

a) Tahapan pertama Pada Aspek Somatic (belajar dengan bergerak)

Pada titik ini, anak sudah mampu secara aktif menantang hal-hal yang telah diajarkan gurunya.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Siti Mubarakah di MTsN 10 Sleman , tanggal 11 Agustus 2023

Siswa dapat dibiasakan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran somatik, yang akan membantu mereka terlihat terlibat dan bersemangat dalam setiap proses pembelajaran. Karena sebagian siswa masih terbiasa pasif atau sekadar duduk, guru mungkin memasukkan dan mengambil bagian dalam aktivitas fisik apapun ke dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif baik dalam kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi berikut menunjukkannya:



Gambar 4. 2 Aspek Somatic (Peserta didik diminta untuk dapat menyampaikan ayat tentang diturunkan Al-Qur'an)⁷²

Berdasarkan Gambar 4.2 terlihat jelas dari ciri fisik yang ditekankan siswa saat menceritakan ayat bagaimana Al-Qur'an diturunkan sesuai dengan penjelasan guru. Maka somatis artinya ketika dalam suatu proses pembelajaran peserta didik ikut bergerak dan bangkit dari tempat duduk dan bertindak aktif secara fisik selama dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini berarti peserta didik berdiri dan bergerak kesana dan kemari dalam meningkatkan sirkulasi dalam tubuh dan oleh sebab itu dapat mendatangkan pada energi seger ke dalam otak. Belajar somatis ini biasa terhadap tubuh dimana anak-anak yang bersifat somatis, yang mana tidak dapat duduk tenang dan harus menggerakkan tubuhnya untuk membuat pikiran mereka tetap hidup. Pembelajaran somatik, juga dikenal sebagai pembelajaran kinestetik atau praktis, mengacu pada pembelajaran melalui sentuhan, gerakan, dan indera tubuh lainnya.⁷³

⁷² Dokumentasi Aspek Somatic

⁷³ Dave Meier, Terj. Rahmani Astuti, *Ibid*, hlm. 92

b) Tahapan kedua Pada Aspek Auditori (belajar dengan mendengarkan dan berbicara)

Pada tingkat ini, siswa mampu berpartisipasi aktif dalam berbicara tentang mata pelajaran yang ditawarkan dan mendengarkan penjelasan guru. Mengenai informasi yang diberikan membahas tentang latar belakang dan ciri-ciri Al-Qur'an. Instruktur kemudian meminta kelas untuk melihat klip kartun Islami yang telah dibuat sebelumnya, yaitu klip yang mendalami sejarah turunnya Al-Qur'an secara progresif. Siswa harus mampu mendengarkan dengan baik dan memperhatikan film dengan baik. Kemudian siswa diminta untuk mengevaluasi wahyu progresif dalam Al-Quran dan memberikan kesimpulan tentang apa yang dapat mereka simpulkan dari film tersebut.

Siswa telah menggunakan kemampuan pendengaran dan visualnya untuk mengamati proses sejarah turunnya Al-Qur'an melalui tugas observasi ini. Hingga mereka dapat mengetahui secara jelas bagaimana proses diturunkannya Al-Qur'an. Dapat dilihat pada hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4. 3 Aspek Auditory (Peserta didik diminta untuk aktif menjelaskan secara rinci)⁷⁴

Berdasarkan Gambar 4.3 terlihat jelas siswa menjelaskan secara detail kepada teman-temannya bagaimana sejarah turunnya Al-Qur'an. Hal ini memudahkan pembelajaran bagi siswa yang cenderung belajar dengan mendengarkan dan juga menumbuhkan keakraban dan komunikasi antara guru dan siswa sehingga siswa bebas mengemukakan pendapat dan bertanya serta lingkungan belajar terasa hidup setiap saat.

Semua pelajar terutama mereka yang memiliki preferensi pendengaran yang kuat dapat belajar melalui

⁷⁴ Dokumentasi Aspek Auditory

suara, termasuk percakapan, membaca dengan suara keras, berbagi apa yang baru saja kita alami, dengar, atau pelajari dengan orang lain, berbicara kepada diri sendiri, mengingat suara dan ritme, mendengarkan kaset, dan mengulangi suara di kepala Anda.⁷⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran auditori memerlukan baik pembicaraan oleh guru maupun pendengaran oleh siswa, bukan hanya mendengarkan. Namun, pembelajaran auditori merupakan jenis pembelajaran yang memerlukan partisipasi lebih besar dari siswa, termasuk mendengarkan, berbicara, menyajikan, berdebat, mengungkapkan sudut pandang, dan bereaksi.

c) Tahapan Ketiga Pada Aspek Visual (Belajar Dengan Melihat)

Pada titik ini, siswa diharapkan memperhatikan saat guru menjelaskan isinya. Peserta diajak untuk menjelaskan dengan kata-katanya sendiri bagaimana perasaannya terhadap detail sejarah turunnya Al-Qur'an, seperti yang mereka lakukan pada pembelajaran di BAB I. Siswa

⁷⁵ Dave Meier, Terj. Rahmani Astuti, *Ibid*, hlm. 96

kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas. dari buku teks.

Kegiatan ini melibatkan perdebatan informasi dan data yang berkaitan dengan pembuktian kebenaran isi kitab suci Al-Qur'an dari berbagai sumber pendidikan. Dengan membentuk kedalam kelompok, diharapkan para peserta didik dapat saling bekerjasama dan bertanggung jawab atas tugasnya. Tugas diskusi ini juga sebagai bentuk keterampilan yang menyangkut pada intelektual peserta didik. Dapat dilihat pada hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4. 4 Aspek Visual (Peserta didik dapat memperhatikan penjelasan guru dan melihat cuplikan film)⁷⁶

⁷⁶ Dokumentasi Aspek Visual

Berdasarkan Gambar 4.4 terlihat jelas bahwa guru memberikan penjelasan singkat sebelum siswa melakukan demonstrasi di depan teman-temannya. Setelah itu peserta didik yang lain pun dapat mengamati pada cuplikan film dan mereka dapat memberikan argumentasi dari hasil yang mereka telah lihat.

Setiap orang (terutama pada pembelajaran visual) lebih mudah belajar jika dapat “melihat apa yang sedang apa dibicarakan pada seorang penceramah atau pada sebuah buku atau program komputer. Pembelajaran pada visual paling baik jika mereka dapat belajar melalui dengan melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari berbagai segala macam tentang hal-hal ketika mereka sedang pelajari.

Pada teknik lain yang dapat dilakukan semua orang, terutama pada orang-orang dengan keterampilan yang visual lebih kuat merupakan dengan meminta mereka mengamati situasi dunia nyata lalu mereka dapat memikirkan serta dapat membicarakan situasi tersebut, dengan menggambarkan suatu proses, prinsip atau makna

yang dapat dicontohkannya.⁷⁷

d) Tahapan Keempat Pada Aspek Intelektual (Belajar Dengan Berfikir)

Setiap kelompok siswa diwajibkan membacakan hasil kerja kolaboratifnya di hadapan teman-temannya pada tahap akhir. Hal ini dilakukan untuk mengasah dari kemampuan peserta didik dalam mengkaji suatu masalah. Oleh karena itu, melalui latihan ini, siswa mungkin merasa bertanggung jawab atas topik yang telah mereka bahas dalam kelompoknya.

Instruktur berperan sebagai pembicara tamu dan fasilitator selama diskusi kelompok dan latihan presentasi. dimana instruktur secara aktif membantu siswa dalam mengerjakan proyek kelompoknya agar presentasi yang mereka berikan kepada teman-temannya berjalan dengan baik. Dapat dilihat pada hasil dokumentasi berikut:

⁷⁷ Dave Meier, Terj. Rahmani Astuti, *Ibid*, hlm 96



Gambar 4. 5 *Aspek Intelektual (siswa menyampaikan hasil analisis diskusi)⁷⁸*

Hal ini dapat ditunjukkan melalui kualitas intelektual yang ditampilkan siswa saat berdiskusi kelompok, seperti diilustrasikan pada Gambar 4.5. Siswa berinteraksi satu sama lain dan siswa lain dalam kelompoknya untuk menyelesaikan kegiatan kelompok dalam buku teks, dan kemudian mereka mengevaluasi pernyataan dan menyumbangkan ide orisinal untuk diskusi kelompok. Siswa juga dapat membagikan hasil diskusi kepada teman sekelasnya di kelas setelah selesai. Pernyataan di atas diperkuat dengan teori. Menurut Dave Meier dalam bukunya kata “intelektual” mengacu pada apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran dalam

⁷⁸ Dokumentasi Aspek Intelektual

pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merefleksikan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman itu. “Intelektual” adalah bagian diri yang mencerminkan, menciptakan, memecahkan masalah, dan mengkonstruksi makna.

Pembelajaran intelektual adalah pembelajaran yang memerlukan penerapan kemampuan mental (*minds-on*). Oleh karena itu, belajar harus memerlukan fokus mental dan latihan memanfaatkannya untuk menalar, menyelidiki, mengenali, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan mempelajari cara menerapkannya.⁷⁹

Dari tindakan sentral ini terlihat jelas bahwa siswa mampu berkontribusi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berkesinambungan. Dengan demikian, komponen model pembelajaran SAVI dapat dipenuhi oleh media yang digunakan pengajar. Selain itu, prosedur pembelajaran mendorong siswa untuk menggunakan seluruh inderanya saat terlibat dalam

⁷⁹ Aris Shoimin, *Ibid*, hlm. 178

kegiatan pendidikan. Berdasarkan hal ini, dapat diamati bahwa tindakan melihat, menyelidiki, bertanya, dan mengkomunikasikan berhubungan dengan komponen-komponen pendekatan bermakna.

3) Kegiatan Penutup

Instruktur memperkuat subjek dengan menceritakan apa yang telah dipelajari selama latihan penutup ini, yang berlangsung selama 10 menit terakhir proses pembelajaran. dengan menilai kinerja setiap proyek kelompok untuk mengetahui besarnya pemahaman siswa terhadap pelajaran dan keberhasilan instruktur dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran dilanjutkan dengan basa-basi kelompok dan doa bersama.

Dari awal hingga akhir proses pembelajaran, terdapat bukti adanya partisipasi siswa, yang akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam hal ini, peneliti melihat siswa berpartisipasi dalam diskusi kelas dan berhasil menyelesaikan proyek kelompok mereka. Siswa sangat bersemangat untuk bekerja sama dengan baik satu sama lain, menciptakan ikatan sosial antar teman sebaya, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Guru selain sebagai narasumber, akan tetapi berperan

sebagai fasilitator yang aktif dalam mengontrol peserta didiknya pada saat proses pembelajaran. Dan guru juga selalu membimbing dan membantu peserta didik yang kurang memahami maksud dari materi yang disampaikan atau yang sedang dipelajari dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik

Pelaksanaan model pembelajaran SAVI di kelas VIII pada pembelajaran Akidah akhlak sangat membantu merubah suasana belajar. Peserta didik yang biasanya malas dalam berdiskusi, dan merasa jenuh dengan proses pembelajaran berlangsung. Maka dari model pembelajaran SAVI dan media beragam yang menarik perhatian para peserta didik, mampu dapat memecahkan masalah didalam kejenuhan peserta didik. Dalam hal ini, Ibu Siti Mubarakah terdorong untuk memilih model pembelajaran SAVI karena menurutnya model tersebut akan berhasil dengan baik di kelasnya, karena sebagian besar siswa kurang antusias atau berminat terhadap proses pembelajaran.

Dalam hal ini, model pembelajaran SAVI merupakan suatu strategi untuk mempraktekkan pembelajaran yang akan memberikan dampak signifikan terhadap kapasitas siswa dalam mendidik dirinya sendiri dengan memadukan

aktivitas intelektual dan fisik dengan seluruh inderanya sedemikian rupa sehingga dapat melibatkan siswa secara penuh dan menjadikan siswa lebih aktif. pembelajaran yang efektif. menguntungkan dari segi hasil belajar siswa.⁸⁰

Kesimpulan: Siswa dapat berhasil jika inderanya diberdayakan secara penuh selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran dengan paradigma pembelajaran SAVI sangat membantu dalam menumbuhkan budaya belajar aktif. Kelima indera, termasuk pendengaran dan penglihatan, dapat digunakan untuk mengajar siswa. Siswa memiliki kemampuan berkolaborasi, berselisih, dan mengekspresikan emosi yang kondusif untuk diskusi kelompok yang produktif.

c. Evaluasi Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*)

Karena guru akan menentukan naik atau turunnya suatu kegiatan pembelajaran dari hasil belajarnya atau tidak, maka guru dalam setiap kegiatan pembelajaran harus selalu mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Tentu saja hasil belajar menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran. untuk

⁸⁰ Bruce Joyce, *Models of Teaching Edisi 8 Terjemahan oleh Ahmad Fawaid*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 4

memenuhi semua harapan instruktur dan siswa.

Model pembelajaran ini menjadi strategi dan alat penilaian bagi guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Guru harus menguasai berbagai model pembelajaran agar dapat mengembangkan konsep kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkannya. Sebagaimana keinginan oleh seorang guru yang menginginkan para peserta didiknya dapat mencapai hasil yang terbaik dalam setiap pembelajarannya. Hal ini dikatakan oleh Ibu Siti Mubarakah selaku guru Akidah akhlak.

Alhamdulillah hasil belajar akidah akhlak selama ini sangat bagus dan meningkat, akan tetapi ada beberapa peserta didik ada yang merasa kurang memahami materi sehingga peserta didik tersebut belum mendapatkan nilai yang maksimal. Akan tetapi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran sebelumnya seperti ceramah dan diskusi saja peserta didik hanya aktif beberapa saja, karena belum terbangunnya mental percaya diri saat pembelajaran berlangsung. Dengan diterapkan model pembelajaran SAVI yang dimana peserta didik dilatih berani dalam memecahkan masalah dan mempresentasikan hasilnya di depan seluruh teman sekelasnya, jadi model pembelajaran SAVI ini sangat baik untuk membangun mental peserta didik dalam pembelajaran, bukan hanya pada hari itu saja akan tetapi seterusnya.⁸¹

Pernyataan diatas diatas juga dirasakan peserta didik yang mengatakan model pembelajaran SAVI bagus untuk

⁸¹ Wawancara dengan ibu Siti Mubarakah di MTsN 10 Sleman, Tanggal 11 Agustus 2023

diterapkan dan ada juga beberapa peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut disampaikan oleh shafa sebagai peserta didik.

Dengan adanya model pembelajaran SAVI ini saya lebih paham dan merasa belajar itu lebih asik dengan tayangan film dan juga menyenangkan. Dimana sekarang belajar yang biasanya hanya mendengarkan saja, akan tetapi model pembelajaran SAVI ini mengajak kita untuk dapat berargumentasi dan berdiskusi dan menjadikan saya lebih aktif dan tidak malu dalam bertanya. Akan tetapi ada beberapa kendala dengan materi yang mungkin belum begitu dapat dimengerti, karena masih ada beberapa peserta didik yang bermain sendiri dan membuat kegaduhan di dalam kelas.⁸²

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI dan video pembelajaran itu lebih menarik. Hal ini dikarenakan, model pembelajaran SAVI dan video pembelajaran dapat mempermudah orang yang menyampaikan dalam menerima sesuatu pelajaran atau informasi secara dapat menghindarkan salah pengertian. Peserta didik akan lebih aktif dan lebih mudah dalam pembelajaran.

Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat sedikit hambatan, dikarenakan siswa belum memahami konsep dari model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori,

⁸² Wawancara dengan Shafa di MTsN 10 Sleman, Tanggal 11 Agustus 2023

Visual, Intelektual). Tetapi dengan langkah-langkah yang tepat dapat mengevaluasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik hasil belajar afektif, psikomotorik, maupun kognitif.

Hipotesis yang dikemukakan Syaiful Bhahri Djamarah dan Aswan Zain dapat digunakan untuk mendukung pertanyaan di atas dengan mengungkapkan bahwa indikasi prestasi belajar dapat dilihat dari “daya serap siswa dan perilaku yang terlihat pada diri siswa”. khususnya, sejauh mana siswa, baik bekerja mandiri maupun berkelompok, telah menguasai konten informasi yang disajikan oleh guru. Kemudian mengubah perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dan dari tidak kompeten menjadi kompeten sesuai dengan indikator belajar mengajar atau keterampilan dasar.⁸³

Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran sebuah langkah penilaian yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memastikan hasil pembelajaran melalui proses evaluasi perlu dilakukan. Sulit untuk menentukan apakah upaya belajar siswa berhasil tanpa evaluasi. Konsekuensi

⁸³ Supardi, M,Pd., Ph.D. sekolah efektif, Jakarta : rajagrafindo persada, 2015, 137.

pembelajaran yang diprediksi adalah yang telah dituangkan dalam rumusan perilaku tertentu.

Penerapan metode SAVI dinilai berhasil berdasarkan pengetahuan di atas. Berdasarkan temuan observasi, tingkat pemahaman siswa meningkat jika dibandingkan dengan menggunakan teknik sebelumnya seperti ceramah. Siswa merasa metode SAVI sangat menyenangkan dan juga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik karena mereka tidak hanya membaca dan mendengarkan materi, tetapi mereka juga langsung menjelaskan dan memecahkan masalah. Hal ini membuat materi lebih mudah dipahami dibandingkan jika siswa hanya membaca dan mendengarkan saja. Perilaku siswa berubah setelah teknik SAVI diterapkan; mereka menjadi lebih terlibat dan berani berbicara di kelas karena sikap yang telah dipupuk oleh orang-orang yang memberikan informasi di kelas. Mirip dengan peningkatan hasil pembelajaran dibandingkan pendekatan sebelumnya. Untuk mendorong aktivitas belajar siswa sehingga meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, model pembelajaran SAVI menjadikan proses kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan, menarik, dan nyaman.

2. Hasil Implementasi Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak VIII di MTsN 10 Sleman

Berdasarkan temuan penelitian yang dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pembelajaran keyakinan moral, pelaksanaan pembelajaran keyakinan moral dengan menggunakan model pembelajaran SAVI telah menghasilkan peningkatan pada perilaku, pemahaman, dan kemampuan siswa, yang merupakan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menilai prestasi, penanda keberhasilan kegiatan belajar mengajar dijadikan pedoman atau standar. Penerapan model pendidik di kelas pada saat siswa sedang belajar memungkinkan dilakukannya observasi terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Data peningkatan hasil belajar siswa melalui ranah kognitif, ranah emotif, dan ranah psikomotorik diuraikan sebagai berikut:

a. Peningkatan Aspek Kognitif

Dari hasil pengujian terhadap model pembelajaran SAVI yang digunakan, peneliti mengamati bahwa guru mengukur hasil belajar pada bagian kognitif dengan memberikan tugas atau pertanyaan kognitif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Mubarakah guru kelas VIII, berikut penuturan beliau:

Bahwa yang saya sudah lakukan dalam mengukur hasil pada keberhasilan peserta didik terkait dengan aspek kognitif atau

pemahaman peserta didik dengan cara memberikan mereka tugas setelah selesai dalam pembelajaran berlangsung, salah satunya dengan ulangan harian, dengan mengisi soal di buku paket baik itu dari pilihan ganda maupun uraian yang sesuai dengan tema yang sudah diajarkan.

Tujuan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SAVI adalah untuk mempermudah siswa memperoleh kecerdasan pemahaman melalui penjelasan instruktur. Namun tidak semua siswa mempunyai keterampilan yang sama. Ada siswa di suatu kelas yang secara eksklusif mempunyai bakat tinggi, dan ada pula siswa yang mempunyai kemampuan buruk. Guru harus bersikap adil dan tidak pilih kasih kepada siswa lain akibat kesenjangan tersebut untuk mencegah berkembangnya rasa iri dan dengki.

Peneliti memantau nilai pengerjaan soal dari buku teks setelah proses pembelajaran terpadu pada BAB I selesai guna meningkatkan hasil belajar pada bidang kognitif ini. Berikut hasil pencapaian belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut:

N O	Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	75-80	5
2	81-90	19
3	91-100	6

Tabel 4.5 Hasil nilai pencapaian belajar peserta didik pada aspek kognitif

Berdasarkan tabel 4.5 hasil nilai ujian peserta didik yang telah dilaksanakan, maka dapat dilihat bahwasanya pada penggunaan model pembelajaran SAVI pada aspek kognitif ini terjadi peningkatan pada hasil belajar, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Peningkatan Aspek Afektif

Guru mengevaluasi komponen emosional untuk mengetahui hasil belajar berdasarkan temuan observasi peneliti. Hal ini dapat dilihat dari sudut tanggung jawab dan kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan proyek kelompok yang ditugaskan guna meningkatkan hasil belajar. Dalam penerapan model pembelajaran SAVI untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral, kedisiplinan ditunjukkan melalui penyelesaian tugas, termasuk mampu atau tidaknya siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, serta kesungguhan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan tanggung jawab juga dilihat dengan kekompakan peserta didik dalam setiap anggota kelompoknya, apakah setiap individu dari peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan atau hanya mengandalkan satu teman saja. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mubarokah selaku guru Akidah akhlak kelas VIII:

Untuk mengetahui pada hasil ranah afektif ini dapat dinilai

dengan mengamati pada sikap peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran ini biasanya terdapat sikap atau gaya pada belajar peserta didik yang berbeda-beda, maka dari sinilah guru dapat mengetahui dari hasil pada aspek afektif peserta didik pada kegiatan pembelajaran.⁸⁴

NO	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	0-20	Sangat rendah	0
2	21-40	Rendah	0
3	41-60	Sedang	7
4	61-80	Tinggi	15
5	81-100	Sangat tinggi	10

Tabel 4.6 Hasil tingkat penguasaan pada aspek afektif

Berdasarkan pada tabel 4.6 ini dalam hasil tingkat penguasaan peserta didik dilihat dari sikap peserta didik dalam bertanya, disiplin, kerjasama dan berdiskusi ini dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran SAVI melalui aspek afektif.

c. Peningkatan Aspek Psikomotorik

⁸⁴

Wawancara dengan Ibu Siti Mubarakah di MTsN 10 Sleman, tanggal 11 Agustus 2023

Penilaian psikomotorik dalam pembelajaran Aqidah akhlak dengan model pembelajaran SAVI dapat dilihat melalui kreativitas peserta didik dalam mengolah hasil diskusi dan aktif dalam bertanya. Instruktur dapat mengevaluasi kemampuan siswa berdasarkan hasil belajar dengan melihat siswa berpartisipasi dalam diskusi. Jika peserta didik yang sudah menyelesaikan hasil diskusinya dapat di presentasikan di depan teman kelasnya. Serta dapat menyelesaikan tugasnya dengan tenang dan tanpa gaduh. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mubarakah:

Dengan melihat hasil belajar ranah psikomotorik ini dapat dilihat dengan menyelesaikan hasil diskusi dalam proses pembelajaran berlangsung. Seperti halnya dalam pembelajaran Akidah akhlak peserta didik diminta untuk dapat mengamati tentang bagaimana sejarah dan keistimewaan Al-Qur'an dalam berbentuk kelompok, setelah itu guru meminta pada peserta didik untuk dapat mempresentasikan hasil tersebut di depan teman-temannya.

NO	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	0-20	Sangat rendah	0
2	21-40	Rendah	0
3	41-60	Sedang	7
4	61-80	Tinggi	15

5	81-100	Sangat tinggi	10
---	--------	---------------	----

Tabel 4.7 Hasil tingkat penguasaan pada aspek psikomotorik

Berdasarkan tabel 4.7, hasil derajat penguasaan unsur psikomotorik mungkin akan meningkat bila guru menilai kemampuan siswa dengan cara melihat siswa mempresentasikan hasil observasinya dan berkomunikasi dengan baik saat berdiskusi. Maka dari hasil data dengan penerapan pembelajaran SAVI tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik.

Berdasarkan pemaparan temuan penelitian di atas, evaluasi ketiga komponen perolehan keyakinan moral dengan model pembelajaran SAVI ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dengan paradigma SAVI hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Mubarakah guru Aqidah Akhlak kelas VIII.

Hasil dari penerapan model pembelajaran SAVI ini menurut saya sangat baik, dan juga ketika model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, saya rasa hasilnya anak-anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil ujian harian yang biasanya banyak peserta didik yang nilai kurang dari KKM, akan tetapi sekarang jumlahnya menjadi berkurang.⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Siti Mubarakah di MTsN 10 Sleman, Tanggal 11 Agustus 2023

Komentar Bowman dkk. di Afdhal bahwa "sangatlah penting untuk menjaga antusiasme anak-anak dalam belajar dengan mengintegrasikan kurikulum yang diarahkan oleh guru" dapat digunakan untuk mendukung pernyataan di atas. Ungkapan ini menyiratkan bahwa sangat penting untuk menjaga kegembiraan siswa dalam belajar dengan memadukan minat mereka dengan kurikulum guru. Guru hendaknya mempertimbangkan minat siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari selain ketuntasan belajar berdasarkan kurikulum yang ada ketika menyelenggarakan suatu sesi. Kimia pada umumnya dipandang oleh mahasiswa sebagai topik yang abstrak, khususnya pada mata kuliah kimia. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran kimia.⁸⁶

Menurut penelitian pada pengajaran prinsip-prinsip moral siswa kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, data yang dikumpulkan model tersebut justru membantu guru dalam menyajikan materi. Penggunaan media oleh guru juga telah membantu siswa dalam mengingat informasi dengan lebih baik dan dapat meningkatkan minat siswa. Karena instruktur mampu membuat kelas lebih riang dan bersemangat serta melibatkan seluruh siswa,

⁸⁶ Afdhal, M, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester Genap Berbasis Reciprocal Teaching Berorientasi Pada Prestasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Antusiasme Belajar Peserta didik*, Yogyakarta: UNY, 2016

mereka lebih bersedia untuk angkat bicara selama presentasi tugas kelompok.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran siswanya pada 1) ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan, 2) ranah afektif yang mencakup sikap dan minat siswa, dan 3) ranah psikomotorik yang meliputi keterampilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

Secara teoritis sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bhahri Djamarah dan Aswan Zain, “Daya serap dan perilaku siswa yang terlihat pada diri siswa” dapat digunakan untuk mengetahui indikasi prestasi belajar. Penjelasan ini didukung oleh informasi yang diberikan di atas. khususnya, sejauh mana siswa, baik bekerja mandiri maupun berkelompok, telah menguasai konten informasi yang disajikan oleh guru. Kemudian mengubah perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dan dari tidak kompeten menjadi kompeten sesuai dengan indikator belajar mengajar atau keterampilan dasar.⁸⁷

Penerapan metode SAVI dinilai berhasil berdasarkan pengetahuan di atas. Berdasarkan temuan observasi, tingkat

⁸⁷

Supardi, M,Pd., Ph.D. sekolah efektif, Jakarta : rajagrafindo persada, 2015, 137.

pemahaman siswa meningkat jika dibandingkan dengan menggunakan teknik sebelumnya seperti ceramah. Siswa merasa metode SAVI sangat menyenangkan dan juga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik karena mereka tidak hanya membaca dan mendengarkan materi, tetapi mereka juga langsung menjelaskan dan memecahkan masalah. Hal ini membuat materi lebih mudah dipahami dibandingkan jika siswa hanya membaca dan mendengarkan saja. Perilaku siswa berubah setelah teknik SAVI diterapkan; mereka menjadi lebih terlibat dan berani berbicara di kelas karena sikap yang telah dipupuk oleh orang-orang yang memberikan informasi di kelas. Mirip dengan peningkatan hasil pembelajaran dibandingkan pendekatan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran SAVI yang memadukan unsur auditori, visual, dan kinestetik, maka hasil belajar siswa paling baik dicapai dengan metode pengajaran, model pembelajaran, strategi pengajaran, dan bahan ajar yang memperhatikan preferensi belajar yang berbeda-beda siswa. Untuk memaksimalkan potensi belajar siswa pada saat sesi pembelajaran digunakan paradigma pembelajaran SAVI. Jika siswa dan instruktur dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang menghibur dan menstimulasi, banyak hasil bermanfaat yang dapat dicapai. Hasil belajar siswa juga dapat ditingkatkan. Sebaliknya jika

siswa dan peserta didik tidak selaras maka keduanya akan terhenti.

Kemampuan memodifikasi perilaku yang meliputi komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik adalah apa yang dicapai seseorang sebagai hasil terlibat dalam proses belajar mengajar, dan inilah yang dimaksud dengan hasil belajar.

3. Kendala Implementasi Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)

Tergantung pada keadaan dan situasi yang ada selama proses pembelajaran, setiap paradigma pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pengalaman belajar yang sukses melibatkan guru dan siswa yang bekerja sama untuk menerapkan model, memberikan pelajaran, dan melakukan hal-hal lain yang menunjukkan bagaimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Efektivitas teknik atau model pembelajaran yang dipilih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa, dan model pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyajikan konten secara efektif dan efisien. Hal ini telah disampaikan oleh Bapak Paijo, S.Ag selaku kepala madrasah.

Karna di Madrasah telah memberikan kepercayaan penuh kepada guru, agar mereka dapat memberikan model pembelajaran yang tepat dan dengan begitu dari beberapa model yang digunakan oleh para guru disini bisa dapat dievaluasi faktor apa yang mempengaruhi pada setiap proses pembelajaran berlangsung, dan hanya bapak ibu guru lah yang tau kurangnya pada setiap model pembelajaran

berlangsung.⁸⁸

Artinya dengan menggunakan model pembelajaran SAVI yang menawarkan model pembelajaran menarik yang dapat digunakan dalam mata kuliah aqidah akhlak sehingga peserta didik mudah menyerap materi maka akan mengurangi kebosanan belajar.

Jika digunakan dalam ajaran aqidah akhlak dimana peserta didik dapat belajar melibatkan seluruh inderanya dalam proses pembelajaran, maka paradigma pembelajaran SAVI adalah paradigma yang tepat. Di setiap model pembelajaran yang ada pastinya memiliki kelebihan dan kelemahan. Dalam kelemahan biasanya melahirkan dimana adanya suatu hambatan dan kendala yang dialami oleh setiap guru dalam mengimplementasikan suatu model pembelajaran ini khususnya yang ada di MTsN 10 Sleman. Adapun faktor kendala yang terjadi sebagai berikut:

a. Kendala Pada Kemampuan Guru

Karena pencapaian suatu tujuan pembelajaran memerlukan model pembelajaran yang tepat dan peran seorang guru, maka keberhasilan penerapan model pembelajaran SAVI akan bergantung pada penguasaan kemampuan instruktur, kemahiran dalam mempelajari

⁸⁸ Wawancara dengan Paijo di MTsN 10 Sleman, Tanggal 11 Agustus 2023

informasi, dan mengetahui cara mengkoordinasikan kelas. Pendekatan pembelajaran SAVI sangat baik dan cocok digunakan dalam mengajarkan prinsip-prinsip moral. Dengan adanya kelemahan dan kelebihan dari model pembelajaran SAVI, hal ini seperti dikatakan oleh Ibu Siti Mubarakah selaku guru Akidah akhlak.

Kelebihan yang saya dapat ketika menggunakan model pembelajaran SAVI ini yaitu, pembelajaran lebih menarik dan asik, dan juga lebih efektif dan efisien jika diterapkan. Selanjutnya membuat peserta didik lebih aktif dan dapat melatih mental, kreatif, dan membangun kerjasama yang baik antar sesama temannya. Untuk kelemahan yang dialami saya pribadi itu pada faktor yang biasanya keterbatasan waktu, karena model ini banyak memakan waktu untuk mempersiapkan lainnya, jika penerapannya kurang matang maka model ini akan gagal dikarenakan kelas yang tidak kondusif dan akhirnya membuat kegaduhan.⁸⁹

Dengan demikian penjelasan diatas ini diperkuat oleh teori yang diungkapkan menurut Sumantri yang mengemukakan bahwasanya ada dua faktor yang mempengaruhi pada proses belajar mengajar, yaitu pada faktor dalam diri peserta didik, seperti minat, perhatian dan kemampuan yang ada pada peserta didik dari luar diri seperti pada kondisi belajar dan pemberian umpan

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Siti Mubarakah di MTsN 10 Sleman, Tanggal 11 Agustus 2023

balik.⁹⁰ Maka dari itu hambatan yang dialami guru Akidah akhlak di MTsN 10 Sleman yaitu mengenai waktu yang sangat kurang. Karena di MTsN 10 Sleman setiap pertemuan pada mata pelajaran Akidah akhlak alokasi waktunya hanya 2x35 menit dan setiap kelas hanya satu kali pertemuan dalam seminggu. Jadi guru disini dilatih untuk pintar dalam memanage waktu yang ada sehingga materi bisa tersampaikan kepada semua peserta didik dan dapat mencapai tujuan yang akan dicapai.

b. Kendala Pada Konsentrasi Peserta Didik

Salah satu yang menjadikan sebuah keberhasilan dan tidaknya itu tergantung juga pada peserta didiknya sendiri, karena kelas yang tidak kondusif membuat kegaduhan mengganggu peserta didik lainnya. Dengan begitu membuat konsentrasi peserta didik yang terganggu. Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Rafi sebagai peserta didik.

Saya merasakan hal beda dengan adanya model pembelajaran SAVI ini membuat tidak membosankan dan juga menyenangkan. Selanjutnya yang saya dapat juga memudahkan saya dalam

⁹⁰ Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Rajawali Press, 2015, hlm 112

memahami materi. Akan tetapi tidak terlepas dengan adanya kondisi kelas yang gaduh sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa yang sedang memahami materi dan juga ada beberapa peserta didik yang terlalu asik ketika ditampilkannya video pada pembelajaran.⁹¹

Maka dari hasil observasi dan wawancara hambatan yang dialami oleh guru Akidah akhlak yaitu banyak dari waktu yang dibutuhkan kurang sehingga ada beberapa materi kadang belum tersambailakan dengan selesai, dan juga guru kurang dalam mempersiapkan dari awal sebelum pembelajaran berlangsung. Hal ini dialami oleh Ibu Siti Mubarakah selaku guru Akidah akhlak tentang adanya hambatan yang dialami dalam mengimplementasikan model pembelajaran SAVI.

Ini sebenarnya ada banyak hambatan yang dialami, dengan salah satunya adalah waktu yang terbatas. Waktu yang kurang karena pada penggunaan media dan model pembelajaran auditori dan visual yang terlalu lama sehingga waktu yang disediakan sudah hampir habis, sedangkan materi yang seharusnya tersampaikan pada pertemuan ini harus tertunda. Dan guru juga harus merencanakan lagi pertemuan dengan materi tambahan yang belum tersampaikan pada pekan lalu.⁹²

c. Kendala Pada Sarana dan Prasarana

Implementasi model pembelajaran SAVI kemungkinan juga dipengaruhi oleh sarana dan

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Mubarakah di MTsN 10 Sleman, Tanggal 11 Agustus 2023

⁹² Wawancara dengan Ibu Siti Mubarakah di MTsN 10 Sleman, Tanggal 11 Agustus 2023

prasarana yang ada. Khususnya saat mempelajari prinsip-prinsip moral di MTsN 10 Sleman. Mirip dengan madrasah, madrasah secara praktis memiliki segala sesuatu yang diperlukan untuk pembelajaran, termasuk proyektor, papan tulis, speaker, dan peralatan lainnya.

Tersedianya sarana dan prasarana, tidak dapat dipungkiri bahwasanya dalam setiap proses pendidikan harus adanya kualitas pendidikan tersebut juga sebagai pendukung dengan adanya sarana dan prasarana yang menjadi sebuah standar Madrasah/instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi pada kemampuan peserta didik dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwasanya peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar peserta didik. harus berupaya untuk memilih infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang dapat diterima dan efektif. agar sumber daya tersebut selalu tersedia untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁹³

Dengan demikian, adanya sarana prasarana yang mendukung akan berjalannya suatu proses pembelajaran

⁹³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal, 253

dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

Teknik SAVI mempunyai manfaat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi energik, menghibur, menarik, efisien, dan berhasil. Berdasarkan temuan penelitian juga dapat dikatakan bahwa pendekatan SAVI dapat melatih mental siswa dan menumbuhkan kreativitasnya. Kekurangannya antara lain memerlukan implementasi yang hati-hati, memakan waktu cukup lama, dan berisik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran SAVI dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak Kelas VIII. Pada tahapan pertama perencanaan yang dilakukan dengan menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, dan menentukan model pembelajaran. Proses implementasi kemudian dilakukan dalam tiga tahap pada tahap kedua, dimulai dari pengenalan dan berlanjut ke kegiatan inti yang meliputi komponen somatik, auditori, visual, dan intelektual. Dan pada tahapan akhir dengan kegiatan penutup. Setelah proses pada perencanaan dan pelaksanaan pada tahapan ketiga ini adalah mengevaluasi model pembelajaran.
2. Selanjutnya mengetahui hasil pada implementasi pembelajaran SAVI yang meliputi pada ketiga ranah yang meliputi: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.
3. Adapun kendala pada proses implementasi pembelajaran SAVI yaitu: kendala pada kemampuan guru, kendala pada konsentrasi peserta didik, kendala pada sarana dan prasarana.

Dengan demikian hasil peneliti dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran SAVI ini dari kegiatan pada penerapan model pembelajaran SAVI yang dilakukan oleh guru mampu memberikan hasil yang menyenangkan terhadap perkembangan belajar peserta didik di kelas dan juga sangat mempengaruhi pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 10 Sleman.

B. Saran

Peneliti dapat memberikan rekomendasi berikut sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang disebutkan di atas:

1. Bagi kepala Madrasah

Bagi pihak madrasah peneliti berharap dengan dilakukan penelitian dapat meningkatkan mutu pembelajaran, selain itu agar proses pada pembelajaran di sekolah dapat menjadi lebih maksimal, maka hendaknya sekolah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran agar dapat lebih berkualitas.

2. Bagi guru

Guru sebaiknya dapat lebih kreatif dan juga dapat memahami karakteristik peserta didik, untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, agar peserta didik tidak merasa jenuh selama kegiatan pembelajaran. Peneliti berharap dengan penerapan model pembelajaran SAVI ini, maka dari itu dapat membantu dalam

memperbaiki permasalahan pembelajaran di kelas dan dapat memudahkan peserta didik untuk berperan aktif dan dapat mengambil makna dalam setiap pembelajaran.

3. Bagi peserta didik

Siswa harus dapat memanfaatkan waktu luang dan sumber daya yang tersedia, meningkatkan keterampilan belajar mereka sehingga mereka dapat memecahkan tantangan, dan menjadi lebih terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan. 2006. *Ensklopedia Hukum Islam*, Jakarta: cet. 7
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori-teori & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: prenadamedia Group
- Ali Mahmudi. 2010. *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Topik Pecahan*. Yogyakarta: *Seminar Nasional Aljabar, Pengajaran, dan Terapannya di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta*.
- AlQur'an Surat An-Nahl, ayat 78, Deapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, cv. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2010
- Al-Qur'an Surat Ar-Ra'du, ayat 11, Deapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2010, hlm. 250
- Amalia Rezeki.2017. Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerakan dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchangge (RTE) pada kelas XI. *Jurnal Dinamika*, 8(1)
- Anas Sudijono. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Aqib Zainal. 2013. *Model-Model, Media, Stretegi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung:CV Yrama Widya
- Arifin Zaenal.2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto Suharsini.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Asep Jihad & Abdul Haris. 2012 *Evaluasi Pembelajaran*, Alfabeta, cv, Bandung
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung:Alfabeta,cv.
- Azizah Nur, Atep Sujana, Isrok'atun.2016. Penerapan Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual pada Materi Sumber Energi Bunyi untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1.
- Budiyono.2009. *Statistik untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press

- Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan Fajar Mulya, Surabaya: 2009, 251
- Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan Fajar Mulya, Surabaya: 2009, 180
- Diyah Qurrota A'yuni, *Efektivitas Penerapan Kolaborasi Pendekatan SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectually) Dan Pendekatan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Segiempat Di MTs NU Hasyim Asy'Ari* (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 201, h. 50).
- Euis Karwati. 2014. "Manajemen Kelas *Classroom Management* Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi". Bandung: Alfabeta
- Fajrina Indah.2013. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap Kemampuan Bermain Drama pada Siswa kelas XI MAN 1 Tanjung, 1, 4
- H. Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- Haidir, Salim.2019. Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, dan Jenis). Jakarta: Prenada
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono.2004. Statistik untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda Miftahul.2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pelajar
- Kenedi.2017. Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran dikelas II SMP N 3 Rokan IV Koto, Jurnal Ilmu
- Kodir Abdul.2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia Bandung
- Kunandar. 2010. *Langka Mudah Penelitian Tidakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Kurniawan Asep.2018. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Mahmud.2011. Metode Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia
- Masrukhin.2012. Statistik Inferensial. Kudus: Media Ilmu Press
- Meier Dave, *The Accelerated Learning Handbook. Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan pelatihan*, Terj. Rahmani Astuti KAIFA, Bandung
- Mulyasa E.2006. *Manajemen Berbasis Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT RMJ Rosdakarya

- Munandar Utami.2012. *Pengembangan Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nasution S.2003. *Metode Research*. Jakarta: 2003
- Neolaka Amos.2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora, 3(2), 330 Kenedi.2017. Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran dikelas II SMP N 3 Rokan IV Koto, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 3(2), 334
- Purwanto.2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahman Nazarudin. 2009 *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I, Pustaka Felicha, Yogyakarta: Pustaka Felicia.
- Ramadhani Aqmarian,2017. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI dan Media Benda Konkret terhadap Hasil Belajar Materi Sifat-sifat Cahaya pada kelas V SDN Ngadirejo Kediri, 1(8), 3
- Rohani Ahmad.1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahayana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- S. Udin. 1997. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Dekdikbud
- Salim, Syharum.2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media Demak, tanggal 29 Agustus 2020
- Sanjaya Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Slameto. 1987 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. 2013 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Susanto Victorius Aris.2012. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syah Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Dirjen Pembinaan PAI pada Sekolah Umum, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001)

- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Jakarta
- Wendraningrum Dhenok, Kariada Nana, Martuti Tri i, Aditya Marianti, Penerapan Pendekatan SAVI Pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMA, *Jurnal of Biology Education* (Vol. 3 No.1,2014), 45
- Wendraningrum Dhenk, Nana Kariada, Aditya Marianti.2014, Penerapan Pendekatan SAVI pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMA, 3(1), 45
- Wijaya Cece.2007. *Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. 2004. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Bogor: Pustaka At-Taqwa
- Yunus Ummu Kulsum.2018. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts Gowa, 7 (1), 85-
- Zuharini.2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

A. Kisi-kisi Observasi

Tempat : MTs Negeri 10 Sleman

Tujuan : Implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Akidah akhlak kelas VIII di MTsN 10 sleman

No	Indikator	Deskriptor
1	Proses implementasi model pembelajaran SAVI	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan kegiatan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditori, Visual, Intelektual</i>) b. Proses pada sistem penilaian c. Perkembangan pada kemampuan peserta didik d. Peran guru di dalam pembelajaran
2	Faktor pendukung serta penghambat yang terjadi pada proses implementasi model pembelajaran SAVI	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap minat serta motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik b. Lingkungan sekolah dan sekitar c. Sarana dan prasarana sekolah

B. Kisi-kisi wawancara

No	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Pertanyaan
1	Kebijakan implementasi pembelajaran model SAVI		Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa yang melatarbelakangi pada kebijakan implementasi model pembelajaran SAVI(<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>)? b. Bagaimana madrasah dapat mensupport atau dukungan dalam impleentasi model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditori, Visual, Intelektual</i>)?

2	Implementasi model pembelajaran SAVI	Pengertian model pembelajaran SAVI, proses pembelajara SAVI	Guru Akidah Akhlak, peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana madrasah dapat mengimplementasikan model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>)? b. Model pembelajaran apa yang digunakan dimadrasah dalam pembelajaran sehari-hari? c. Apa saja yang diketahui tentang mengenai pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>)? d. Bagaimana pendapat dalam model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditori, Visual, Intelektual</i>)? e. Apa saja yang membedakan model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>) dengan model pembelajaran yang lain?
3	Meningkatkan hasil belajar siswa	Meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran SAVI	Guru akidah akhlak, peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>) dapat meningkatkan hasil belajar siswa? b. Bagaimana cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>)? c. Apa yang akan dilakukan apabila model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditori, Visual, Intelektual</i>) belum mencapai dalam meningkatkan hasil belajar

				<p>siswa kelas VIII di MTsN 10 Sleman?</p> <p>d. Apakah model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 10 Sleman?</p>
4	langkah model pembelajaran	Prosedur pelaksanaan model pembelajaran SAVI	Guru akidah akhlak	a. Bagaimana cara dalam menyampaikan materi dengan model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>)?
5	Perencanaan	Perencanaan model pembelajaran SAVI	Guru akidah akhlak, peserta didik	a. Bagaimana perencanaan model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>)?
6	Kelebihan pembelajaran SAVI	Kelebihan dan hambata pada model pembelajar SAVI	Guru akidah akhlak, peserta didik	<p>a. Apa saja kelebihan pada model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>)?</p> <p>b. Apa saja faktor pendukung pada model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>)?</p> <p>c. Apa saja faktor hambatan dalam model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>) dan bagaimana cara dalam mengatasi hambatan tersebut?</p> <p>d. Apa saja kendala yang dialami siswa saat mengikuti dalam penggunaan model pembelajaran SAVI</p>

				<p>(<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>)?</p> <p>e. Bagaimana peran siswa dalam mengatasi hambatan dari model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>)?</p>
--	--	--	--	--

Pertanyaan Penelitian

Kepala Madrasah

1. Apa yang melatarbelakangi pada kebijakan implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*)?
2. Bagaimana madrasah dapat mensupport atau dukungan dalam impleentasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*)?

Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana madrasah dapat mengimplementasikan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)?
2. Model apa yang digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari?
3. Apa saja yang diketahui tentang mengenai model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)?
4. Bagaimana pendapat tentang mengenai model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) ini?

5. Apa saja yang membedakan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dengan model pembelajaran yang lain?
6. Apa saja kelebihan pada model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)?
7. Apa saja faktor hambatan dalam model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
8. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
9. Bagaimana cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)?
10. Apa yang dilakukan apabila model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) belum mencapai dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
11. Apakah model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
12. Bagaimana cara menyampaikan materi dengan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)?
13. Bagaimana proses penilaian pada model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)?
14. Bagaimana perencanaan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)?

Peserta Didik

1. Bagaimana cara mengajar guru dalam proses pelaksanaan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)? Apa yang kamu rasakan selama proses pembelajaran berlangsung?

2. Apa saja kendala yang dialami saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)?
3. Bagaimana peran siswa dalam mengatasi hambatan dari model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)?
4. Apakah keuntungan yang didapatkan pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)?
5. Apakah lebih paham dan lebih mudah dalam materi dengan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)?
6. Apa saja kesan dan pesan selama mengikuti pada proses pada model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) di MTsN 10 Sleman?

C. Kisi-kisi dokumentasi

1. Dokumen profil sekolah MTs Negeri 10 sleman
2. Dokumen data guru
3. Dokument data siswa
4. Dokumen RPP
5. Dokumen daftar nilai siswa
6. Dokument data sarana prasarana
7. dokumen kurikulum
8. dokumen sumber belajar
9. dokumen foto dan vidio kegiatan sekolah

Lampiran 2 hasil Instrumen Penelitian

a. Hasil Wawancara Kepala Madrasah

Informan: Paijo, S.Ag

Jabatan: Kepala Madrasah

Waktu: 11 Agustus 2023

Tempat: MTsN 10 Sleman

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang melatar belakangi pada kebijakan implementasi model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>)?	Jadi yang melatar belakangi model pembelajaran SAVI ini, karna di madrasah ini dan juga di setiap sekolah itu secara dituntut pembelajaran yang inovatif, terlebih sekarang adanya model digitalisasi itu tidak bisa dilepaskan dalam madrasah apalagi kita mengambil madrasah digital itu arahnya berbagai macam metode yang digunakan ibu bapak guru itu dapat disimpan disitu saat nanti harus digunakan dan dapat digunakan siapa saja kami bersiap terbuka, kami tidak hanya ingin memiliki hanya untuk kami, akan tetapi apa yang kami miliki barangkali ada orang yang membutuhkan kami akan siapkan dengan seperti itu dapat kita evaluasi seperti model pembelajatan ini dilihat dari kelebihan dan kekurang nya apa dan kelemahannya apa sehingga bapak ibu guru yang lebih tahu agar nanti “oh ini tidak pas” perlu ditambahi dan dikurangi. Sehingga dapat ditemukan formasi yang tepat untuk disampaikan kepada peserta didik. Karna tidak mungkin pembelajaran itu hanya satu arah diharapkan terlebih dengan memberdayakan sepenuhnya siswa itu agar lebih

		berkreasi berinovasi yang didampingi oleh guru dan tidak hanya pada zaman dahulu hanya satu arah seakan-akan anak tidak mempunyai potensi, sekarang lebih melihat anak itu memiliki bakat pada pelayanan dalam mengembangkan apa yang mereka miliki.
2	Bagaimana Madrasah dapat mensupport atau dukungan dalam implementasi model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>)?	Madrasah selalu memberikan support pada model pembelajaran ini sesuai dengan visi misi kami, karena ini madrasah yang pembelajarannya lebih sedikit dari pada sekolah umum maka apapun yang menjadi kebutuhan dalam peningkatan pelayanan maka sekolah akan melengkapi contohnya yang dulunya wifi disetiap kelas belum ada itu sangat kami dahulukan kemudian dengan segala fasilitas itu maka anak yang masih dilarang membawa hp kami sudah terbuka untuk saatnya ingin dipakai maka tinggal pakai dan tidak dipakai disimpan di dalam ruang waka. Karena kita harus melihat tentang teknologi.

b. Hasil Wawancara Guru Akidah Akhlak

Informan: Siti Mubarakah, S.Ag

Jabatan: Guru Akidah Akhlak

Waktu: 11 Agustus 2023

Tempat: MTsN 10 Sleman

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana madrasah dapat mengimplementasikan model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>)?	Pada dasarnya semua ibu bapak guru sudah mengimplementasikan dan mempraktekan itu.

2	Model apa yang digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari?	Yang pertama sekarang harus ditekankan untuk anak itu aktif maka discovery learning anak itu mencari kemudian inquiry menemukan, kemudian juga diskusi dan sedikit juga untuk ceramah, dan tanya jawab akan tetapi anak ditekankan kepada keaktifan siswa.
3	Apa saja yang diketahui tentang mengenai model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>)?	Misalnya anak mendengarkan video itu merupakan termasuk auditory, menyimpulkan dan juga anak menemukan itu juga termasuk intelektual. Dengan cara mereka berbagai melalui internet, koran, majalah untuk mendapatkan pengetahuan lebih banyak.
4	Bagaimana pendapat tentang mengenai model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>) ini?	Pendapat saya model pembelajaran ini bagus jika diterapkan, karena ini juga mengarahkan kepada keaktifan siswa.
5	Apa saja yang membedakan model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>) dengan model pembelajaran yang lain?	Kalau pembelajaran SAVI ini guru sedikit ceramah, dan anak-anak mendengarkan langkah-langkah apa saja, dan visual mereka melihat apa yang dijelaskan oleh guru, dan intelektual cara mereka dapat berfikir kritis. Beda dengan jaman dulu kan hanya duduk dan mendengarkan, guru kebanyakan ceramah hanya yang aktif gurunya, dan siswa tidak diberikan aktif dalam pembelajaran dan juga terbatas.

6	Apa saja kelebihan pada model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>)?	Kelebihan dari model ini banyak salah satunya mengaktifkan siswa, peserta didik jadi lebih aktif, peserta didik dapat belajar menemukan sendiri, dapat melihat, kemudian menyimpulkan, mendengarkan, dan dari kesimpulan-kesimpulan mereka juga menunjukkan tingkat intelektual mereka,
7	Apa saja faktor hambatan dalam model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>) dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Tentunya dalam model pembelajaran diterapkan dimasing-masing kelas itu bermacam-macam dan juga tingkat karakter anak itu berbeda-beda pada kemampuannya. Kadang-kadang cara belajar mereka yang berbeda-beda tidak hanya mendengarkan musik, jika tidak mendengarkan saya tidak masuk pelajarannya, tidak hanya melihat tapi mendegarkan saja itu saya juga kurang paham jadi tergantung pada kondisi kelasnya, karna kemampuan
8	Apakah faktor hambatan dalam model pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i>) dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Iya inshaAllah pada model pembelajaran ini dapat lebih ditingkatkan asalkan sarana dan prasarana dikelas itu baik maka akan mempermudah proses pembelajaran berlangsung, apalagi pembelajaran SAVI ini membutuhkan banyak, seperti LCD nya kurang memadai, dan juga siap dalam membawa peralatan, sehingga dapat mengurangi waktu pembelajaran berlangsung itu merupakan

		menjadi suatu kendala pada penerapan model pembelajaran SAVI.
9	Bagaimana cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)?	Iya mungkin peserta didik dapat berikan kesempatan untuk bertanya, bertanya seperti hal yang belum dipahami, dan ketika anak-anak diberikan pertanyaan mereka dapat menjawab. Kemudian dihargai pendapat siswa apapun yang diutarakan, misalkan belum pas tidak langsung disalahkan, kadang-kadang guru belum bisa menghargai contohnya “Itu salah”, misalnya diganti dengan ungkapan “betul tapi itu perlu disempurnakan” jadi anak jadi tidak merasa terus tidak dihargai hasil karyanya dan pendapatnya.
10	Apa yang dilakukan apabila model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) belum mencapai dalam meningkatkan hasil belajar siswa?	Dengan mencari model pembelajaran yang lain, bisa seperti model celso, bermain peran, karna bisa mencari model pembelajaran yang lain.
11	Apakah model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?	Kalau misalnya dapat digunakan dengan baik juga dapat meningkatkan belajar siswa, dan dapat lebih meningkat seperti pada proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
12	Bagaimana cara menyampaikan materi dengan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)?	Cara saya menyampaikan dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran dan memberikan sedikit pertanyaan tentang pembelajaran sebelumnya agar anak-anak tetap memahami pembelajaran sebelumnya. Dan

		memberikan kesempatan mereka dalam bertanya yang sudah saya sampaikan, memberikan mereka untuk dapat berpendapat yang menjadikan aspek pada intelektual ini dapat memberikan percaya diri kepada mereka.
13	Bagaimana proses penilaian pada model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)?	Pada proses penilaian pembelajaran ini dengan memberikan pada penilaian keaktifan siswa, dan juga ketrampilan, dan juga memberikan soal dan pertanyaan kepada peserta didik.
14	Bagaimana perencanaan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual)?	Pada perencanaan model pembelajaran SAVI ini saya menyiapkan RPP nya, karna dengan model pembelajaran apapun pasti harus ada RPP nya. Dan juga diharapkan dapat menyipakan materi dan media yang akan ditampilkan pada proses pembelajaran berlangsung.

c. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas VIII

Infotman: Cindy Aulia Putri

Jabatan: Peserta didik

Waktu: 11 Agustus 2023

Tempat: MTsN 10 Sleman

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara mengajar guru dalam proses pelaksanaan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)? Apa	Menurut saya pribadi dengan model pembelajaran SAVI ini lebih asik dan seru karna, belajar tidak hanya mendengarkan saja akan tetapi memberikan cara

	yang kamu rasakan selama proses pembelajaran berangsur?	mengajarnya dengan menayangkan vidio-vidio, apalagi saya tipe dalam memahami pembelajaran dengan melihat seperti hal itu membuat saya lebih paham aja.
2	Apa saja kendala yang dialami saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)?	Kendala mungkin di dalam kelas saja, seperti kebisingan dari teman-teman yang membuat saya susah fokus karna mengganggu konsentrasi saya.
3	Bagaimana peran siswa dalam mengatasi hambatan dari model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)?	Kalau saya dengan bertanya kepada guru, mungkin bisa juga dengan mempelajari ulang sendiri dirumah.
4	Apakah keuntungan yang didapatkan pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)?	Alhamdulillah yang dapatkan juga keseruan dalam belajar juga lebih mengerti dari sebelum adanya penerapan model pembelajaran SAVI.
5	Apakah lebih paham dan lebih mudah dalam materi dengan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)?	Iya saya lebih paham dengan model pembelajaran SAVI.
6	Apa saja kesan dan pesan selama mengikuti pada proses pada model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) di MTsN 10 Sleman?	Kesan nya saya semoga pembelajaran SAVI ini bisa lebih baik dari model pembelajaran yang lain.

Lampiran 3 : Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah	: MTsN 10 Sleman
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlaq
Kelas/Semester	: VIII / Ganjil
Materi Pokok	: Al-Qur'an Dan Keistimewaannya
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran 40 menit

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian Al-Qur'an dan Sejarah diturunkannya alQur'an
2. Mengetahui dalil naqli tentang Bukti kebenaran alQur'an
3. Dapat memberikan contoh Isi pokok kandungan alQur'an
4. Mengetahui Keistimewaan al-Qur'an sebagai mukjizat

II. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

III. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Menghayati keutamaan al-Qur'an	Siswa dapat: 1.1.3 Menghayati keutamaan al-Qur'an sebagai kitab suci Allah

2.3 Mengamalkan sikap kecintaan kepada al-Qur'an	2.2.3 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan kecintaan kepada al-Qur'an
3.3 Memahami sejarah, hakikat, dan keistimewaan al-Qur'an	3.3.3 Menjelaskan sejarah diturunkannya al-Qur'an 3.3.4 Menjelaskan pengertian al-Qur'an 3.3.5 Menunjukkan bukti-bukti tentang kebenaran al-Qur'an 3.3.6 Menguraikan isi pokok kandungan al-Qur'an 3.3.7 Menyimpulkan keistimewaan al-Qur'an
4.3 Mengomunikasikan contoh bukti-bukti keistimewaan al-Qur'an	4.4.3 Menyajikan data dan fakta serta sumber tentang bukti-bukti keistimewaan al-Qur'an

IV. Fokus Karakter

Kerjasama

Percaya diri

V. Materi Pembelajaran pertemuan pertama

1. Materi Pembelajaran regular

1. Menjelaskan pengertian Al-Qur'an dan Sejarah diturunkannya al-Qur'an
2. Mengetahui dalil naqli tentang Bukti kebenaran al-Qur'an
3. Dapat memberikan contoh Isi pokok kandungan al-Qur'an
4. Mengetahui Keistimewaan al-Qur'an sebagai mukjizat

Fakta:

Mengetahui Pengertian Al-Qur'an dan Sejarah diturunkannya al-Qur'an

Konsep:

Mengetahui pengertian Al-Qur'an dan Sejarah diturunkannya al-Qur'an

Prinsip:

Dapat memberikan contoh apa saja yang ada didalam Al-Qur'an

Prosedur: Melakukan pengamatan terhadap video

2. Materi Pembelajaran Remedial

- Bagi siswa yang sudah mencapai indikator pembelajaran, dapat melanjutkan kebagian Pengayaan. Pada kegiatan remedial guru ditantang untuk memberikan pemahaman kepada siswa yang belum mencapai kompetensi dasar. Berikut alternatif cara untuk memberikan remedi:
 1. Meminta siswa untuk mempelajari kembali bagian yang belum tuntas.
 2. Meminta siswa untuk membuat rangkuman materi yang belum tuntas.
 3. Meminta siswa untuk bertanya kepada teman yang sudah tuntas tentang materi yang belum tuntas.
 4. Memberikan lembar kerja untuk dikerjakan oleh siswa yang belum tuntas.

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

Pengayaan biasanya diberikan segera setelah siswa diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil PH. Mereka yang telah mencapai KKM berdasarkan PH diberi pengayaan.

Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan sekali, tidak berulang kali sebagaimana

pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian

VI. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Cooperative Learning, permainan, Penugasan, tanya jawab, diskusi, ceramah
3. Model : SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual)

VII. Media Pembelajaran

❖ Media:

- Workshett atau LKPD
- Lembar penilaian
- PPT (Power Point)

- Vidio animasi

❖ Alat/Bahan

- Penggaris, spidol, papan tulis, bolpen
- Laptop, LCD

VIII. Sumber Belajar

- Buku Aqidah Akhlaq Kelas VII Kementerian Agama RI
- Buku lain yang menunjang
- Multimedia interaktif dan Internet

IX. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah Model SAVI	Diskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Menciptakan situasi (stimulasi)	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran <p>Appersepsi dan motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ● Guru menyampaikan kepada peserta didik tujuan pembelajaran dan nilai yang 	10 menit

		<p>diperoleh setelah mempelajari Iman kepada Hari Akhir</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menginformasikan pada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan	
--	--	---	--

Kegiatan Inti	<p>Pembahasan tugas dan identifikasi masalah</p> <p>Observasi</p> <p>Pengumpulan data Pengolahan data dan analisis</p> <p>Verifikasi (pembuktian)</p> <p>Generalisasi (menarik kesimpulan)</p> <p>Kreatifitas/Creatifity</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru menjelaskan materi tentang iman kepada hari akhir dengan PPT ● Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok ● Guru membagikan LKPD dan bahan pengamatan kepada setiap kelompok yang berupa tanda-tanda hari akhir ● Secara berkelompok peserta didik melakukan kegiatan mengamati video animasi ● Guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan menganalisis tanda-tanda hari akhir, mengikuti langkah-langkah yang ada di LKPD ● Peserta didik bersama guru mendiskusikan hasil pengamatannya dan mengverifikasi hasil pengamatannya dengan data atau pada buku sumber ● Peserta didik mencatat hasil pengamatan ● Peserta didik melakukan presentasi di depan kelas dan diskusi tentang hasil pengamatan ● Peserta didik membuat laporan tertulis tentang pengamatan tanda-tanda hari akhir 	60 menit
---------------	--	--	----------

Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan mengenai video animasi • Guru memberikan post test untuk menilai pemahaman peserta didik pada materi yang baru selesai diajarkan • Guru menugaskan peserta didik mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya 	10 menit
---------	--	---	----------

X. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Tehnik Penilaian

a. Sikap

(Sikap kerjasama dan percaya diri)

Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik saat proses pembelajaran. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap. (daftar nilai sikap ada pada lampiran)

No	Nama Siswa	Aspek sikap yang dinlai	
		Kerjasama	Percaya diri
1	ABDUL QODIR	A	A
2	ADIZA VOLIAN FARADILLA	A	A
3	AL ADL T DONIE DE GENE	B	A
4	ALFI SYAHRI	A	A
5	ALODIA FAZA RIANDRO	B	B
6	ALVINZA HAFIZ NUR AVAQO	A	A
7	ATHAYA RAMADHANI FAUZIA	A	A
8	AZHAR FAUZAN SYAHPUTRA	B	A
9	BAGAS EKA PRASETYA	B	A

10	CHINTYA KHOLIDA FARIN RAMADHANI	B	A
11	DEBOIS FIQHI ABQORI	A	A
12	DINI MAUHIBA DZAKY	B	A
13	FELISCA EKA APRILIA	A	A
14	GIBRAN ALTHAF MUSTAFA	B	A
15	GOOGLE BAGUS ALVIANO	C	B
16	ISNAINI PUTRI RAMADHANI	A	A
17	JEFFRI PRAMUDYA AL GHOZALI	C	B
18	KEVAN AYDIN ANGGARA PUTRA ARIP	B	A
19	KEYRA REZKY ANNASYA	A	B
20	LUTFIA NUURAIISHA ACHMAD	A	B
21	MUHAMMAD SAJAD MUFLIH	B	A
22	MUNA SYAHRUL DWI NUGROHO	B	B
23	NABILA NUR AFYAH	A	A
24	NAFIAN DAFFARA	A	A
25	NAFLA KHAIRANI ATQIYYA	B	A
26	NOURA FEYRUZ CHALISAH	B	A
27	RAZAAN NABIL RABBAANI	A	A
28	SALWA AULIA DINATHA	B	A
29	SONIA INDRIANI	C	B
30	TIARA OCTARINA SAFITRI	A	A
31	ZAHIDA KHAIRUNNISA AL HUMAIRA	C	B
32	ZAHRAN PUTRA ATHAYA	A	A

Rubrik Penilaian Sikap

No	Aspek sikap yang dinilai	Nilai	Rubrik
1.	Kerjasama	A	Dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya dan mampu membangkitkan semangat teman-teman dalam kelompoknya

		B	Dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya dan mau melakukan tugas yang disepakati dalam kelompoknya semangat tema-teman dalam kelompoknya
		C	Peduli dengan kelompoknya tetapi tidak peduli dengan tugas yang harus dilakukan dalam kelompoknya
		D	Tidak peduli dengan kelompoknya maupun tugas yang akan dilakukan bersama
2.	Percaya Diri	A	Saat presentasi aktif mengemukakan pendapat bertanya, dan menjawab pertanyaan
		B	Saat presentasi aktif mengemukakan pendapat dan berani bertanya
		C	Saat presentasi berani mengemukakan pendapat atau berani bertanya atau berani menjawab
		D	Saat presentasi tidak berani mengemukakan pendapat atau tidak berani bertanya dan tidak berani menjawab

Catatan:

A = Sangat baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

b. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian (Post Test)**

- **Penugasan**

Tugas rumah

a. Peserta didik membuat rangkuman materi dari buku paket kelas VIII

b. Peserta didik mengumpulkan rangkuman yang telah dikerjakan untuk dinilai

c. Keterampilan

Penilaian produk

Produk berupa memberikan contoh pada ahlak terpuji di kehidupan sehari-hari

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang dinilai	95-100	90-85	85-80	80-75
1	Kesempurnaan dalam menjelaskan materi istiqamah dan ikhlas.				

2	Pemahaman dalam menjelaskan materi istiqamah dan ikhlas.				
3	Ketepatan waktu Pengumpulan				
	Jumlah Nilai				
	Rata-rata				

Rubrik penilaian keterampilan

No	Aspek yang dinilai	Skor	Rubrik
1.	Kesempurnaan dalam menjelaskan materi istiqamah dan ikhlas.	95-100	Semua pembahasan istiqamah dan ikhlas dijelaskan sesuai materi yang disampaikan
		90-85	Sebagian pembahasan istiqamah dan ikhlas sesuai dengan benar
		85-80	Semua pembahasan pada materi istiqamah dan ikhlas belum sesuai dengan materi yang telah dijelaskan
		80-75	Banyak pembahasan yang kurang dijelaskan dengan sempurna
2	Pemahaman dalam menjelaskan materi istiqamah dan ikhlas.	80-100	Pembahasan dijelaskan sesuai dengan pemahaman dan kejelasan dengan tepat sesuai materi yang telah diajarkan.
		90-85	Kurangnya pemahaman yang sesuai pada pembahasan istiqamah dan ikhlas.
		85-80	Sebagian pemahaman pada materi istiqamah dan ikhlas kurang tepat
		80-75	Pemahaman materi sangat kurang tepat sesuai dengan apa yang telah diajarkan.
3	Ketepatan waktu Pengumpulan	95-100	Sebelum waktu yang telah ditentukan dalam pengumpulan tugas
		90-85	Tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan dalam mengumpulkan tugas

		85-80	Kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas
		80-75	Tidak tepat waktu/lama dalam mengumpulkan tugas

Cara mencari nilai (N)= jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi skor maksimal dikali ideal (100)

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal remedial

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pertanyaan sebagai berikut:

1. Membaca buku-buku tentang materi yang relevan
2. Mencari informasi secara online tentang pengertian dan sejarah diturunkannya

Al-Qur'an

Mengetahui
Guru pembimbing praktek

Sleman, 1 November 2022
Mahasiswa

Siti Mubarakah, S.Ag
NIP. 197003231997032001

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

I. Tujuan

- a. Menjelaskan pengertian Al-Qur'an dan sejarah diturunkannya Al-Qur'an
- b. Memberikan contoh mengenai pengetahuan secara luas tentang Al-Qur'an
- c. Menjelaskan fakta dan bukti kebenaran kitab suci Al-Qur'an

II. Alat dan Sumber yang Digunakan

Alat tulis
Lembar Kerja Siswa

III. Cara Kerja

- a. Tulislah nama anggota kelompok pada kolom yang telah disediakan!
- b. Siapkan buku yang relevan dan alat tulis kalian!
- c. Tulis jawaban kalian pada kolom yang telah ditentukan

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama kelompok :

Kelas :

Nama anggota/No. Absen :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

No	Teori (Data)	Bukti (fakta)
1.	Al-Qur'an selain kitab suci juga sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw.	
2.	Al-Qur'an mengandung berbagai macam ilmu pengetahuan secara lengkap	

Diskusikan dengan kelompokmu tentang data dan fakta tentang bukti kebenaran kandungan kitab suci Al-Qur'an dari berbagai sumber belajar, kemudian tulislah sebagaimana contoh!

LEMBAR PENILAIAN SIKAP AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK

No	Nama Siswa	Aspek sikap yang dinilai	
		Kerjasama	Percaya diri
	Kelompok 1		
1	Abdurrosyid	78	81
2	Wulandari	87	89
3	Ahmad Nur Haris	86	90
4	Siti Alisa Fitriyani	88	89
	Kelompok 2		
1	Ahnaf Naufal	80	85
2	Vario Nur Wachid	82	87
3	Deswinta Rani	78	80
4	Septiana Damayanti	90	95
	Kelompok 3		
1	Ananda Kinanti L	79	80
2	Selviani Larasati	93	95
3	Denis Santana	95	95
4	Deva Welastu	87	88
	Kelompok 4		
1	Sabil Arfa Hidayat	88	90
2	Akhnaf Bramantyoko	81	89
3	Kenar Dahayu S	90	96
4	Lucita Aura	96	97
	Kelompok 5		
1	Muh. Al-Fatih	87	90
2	Muh. Aldi Saputro	79	83
3	Asti Nabila K	90	95
4	Laila Ramadhani	93	95
	Kelompok 6		
1	Muh.Obit	91	94
2	Nadine Putri	87	90
3	Riski Kurnia S	89	90
4	Rahsyia Nur I	90	95
5	Dian Syafitri	96	97
	Kelompok 7		
1	Riski Rasya Putra	97	98
2	Riski Muh Maulana	80	83
3	Sasmita Putri A	81	85
4	Salsabila Putri	88	92
	Kelompok 8		

1	Muh. Luthfi	90	95
2	Muh Misbah	96	97
3	Dimas Andriawan	80	85
4	Galih Ahmad Afandi	87	90

A. Daftar Hadir dan Penilaian

DAFTAR HADIR DAN TUGAS PENILAIAN KELAS VIII A

BAB I (Al-Qur'an dan Keistimewaan)

No.	Nama	Presensi	NILAI SIKAP		Nilai Pengetahuan	Nilai
			Rasa Ingin Tahu	Disiplin		
1.	Abdul Qodir	Hadir	B	B	88	95
2.	Adiza Volian Faradilla	Hadir	B	B	80	95
3.	Al Adl T Donie De Gene	Hadir	B	B	83	95
4.	Alfi Syahri	Hadir	B	B	80	95
5.	Alodia Faza Riandro	Hadir	B	B	88	95
6.	Alvinza Hafiz Nur Avaqo	Hadir	B	B	88	95
7.	Athaya Ramadhani Fauzia	Hadir	B	B	85	95
8.	Azhar Fauzan Syahputra	Hadir	B	B	88	95
9.	Bagas Eka Prasetya	Hadir	A	B	89	100
10.	Chintya Kholida Farin Ramadhani	Hadir	A	B	89	100
11.	Debois Fiqhi Abqori	Hadir	B	B	87	85
12.	Dini Mauhiba Dzaky	Hadir	B	B	85	80
13.	Felisca Eka Aprilia	Hadir	B	B	80	60
14.	Gibran Althaf Mustafa	Hadir	B	B	88	95
15.	Google Bagus Alviano	Hadir	B	B	80	95
16.	Isnaini Putri Ramadhani	Hadir	B	B	80	95

17.	Jeffri Pramudya Al Ghozali	Hadir	B	B	80	95
18.	Kevan Aydin Anggara Putra Arip	Hadir	B	B	80	95
19.	Keyra Rezky Annasya	Hadir	B	B	80	95
20.	Lutfia Nuuraisha Achmad	Hadir	B	B	80	80
21.	Muhammad Sajad Muflih	Hadir	B	B	88	65
22.	Muna Syahrul Dwi Nugroho	Hadir	B	B	85	75
23.	Nabila Nur Afiyah	Hadir	B	B	88	85
24.	Nafian Daffara	Hadir	B	B	83	90
25.	Nafla Khairani Atqiyya	Hadir	B	B	89	
26.	Noura Feyruz Chalisah	Hadir	B	B	88	60
27.	Razaan Nabil Rabbaani	Hadir	B	B	87	90
28.	Salwa Aulia Dinatha	Hadir	B	B	80	100
29.	Sonia Indriani	Hadir	B	B	86	95
30.	Tiara Octarina Safitri	Hadir	B	B	80	90
31.	Zahida Khairunnisa Al Humaira	Hadir	B	B	83	95
32.	Zahran Putra Athaya	Hadir	B	B	83	87
33.	Abdul Qodir	Hadir	B	B	87	95

Lapiran 4 dokumentasi wawancara



Wawancara dengan kepala Madrasah



Wawancara dengan guru



Wawancara siswa



Kegiatan proses pembelajaran

Lampiran 5 Surat Menyurat

A. Surat Pengangkat Pembimbing Skripsi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung R.H. Wahid Haryim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 878444 ext. 4511
F. (0274) 878463
E. faia@uii.ac.id
W. faia.uui.ac.id

SURAT PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

No: 876/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2023

Bismillahirrahmanirrahiem

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa di bawah ini pada Semester 2
Tahun Akademik 2022:

Nama : SITI MAY SAROH
No. Mahasiswa : 19422172
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi:

*Implementasi Model Pembelajaran Savi (Somatic Auditori Visual Intelektual) dalam
Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 10
Sleman*

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Juni 2023 M
16 Zulqad'ah 1444 H



Dr. Drs. Asmuni, MA

B. Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 SLEMAN**

Jalan Kaliurang Km. 8,5 Dayu, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman 55581

Daerah Istimewa Yogyakarta ☎ (0274) 883754

E-mail : mtsnkm8badan@gmail.com

Website : mtsn10sleman.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

B- 521/MTs.12.04.10/PP.00.5/08/2023

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia nomer : 888/Dek/70/DAATI/FIAI/VI/2023 tanggal 06 Juni 2023 tentang permohonan izin penelitian tugas akhir/tesis dengan judul " Implementasi Model Pembelajaran Savi (*Somatic Auditori Visual Intelektual*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 10 Sleman " maka dengan ini kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pajjo, S.Ag
NIP : 196811072007011034
Pangkat/Golongan : Penata/IIIc
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Siti May Saroh
NIM : 19422172
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam

Telah nyata mengadakan penelitian di MTsN 10 Sleman Tahun Pelajaran 2023/2024 pada tanggal 12 Juli 2023 sampai dengan 15 Agustus 2023.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sleman, 14 Agustus 2023

Kepala

